

**IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* PADA MATA PELAJARAN
IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS V DI MIN 2 MODEL
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S I

**Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**MUH. NASRUN FADHIL
NIM 08270037**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Fatah Palembang
di
Palembang

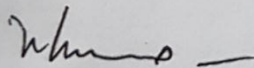
Assalamu 'alaikum Wr Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "**IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI MIN 2 MODEL PALEMBANG**" Yang ditulis oleh Saudara MUH. NASRUN FADHIL, NIM 08270037 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terimakasih.

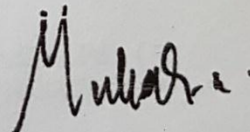
Wassalamu 'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Tastin, M.Pd.
NIP. 195902181987031003

Palembang, 30 Maret 2017
Pembimbing II



Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd
NIP. 196807212005012004

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* PADA MATA PELAJARAN
IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI
MIN 2 MODEL PALEMBANG**

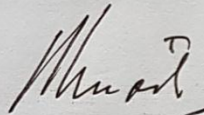
Yang telah ditulis oleh saudara MUH. NASRUN FADHIL, NIM 08270037
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
Didepan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 30 Maret 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 30 Maret 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

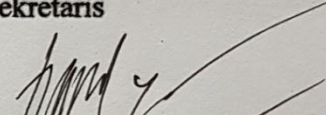
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



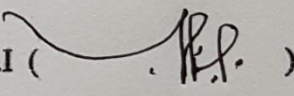
Drs. H. Najamuddin. R, M.Pd
NIP. 195506161983031003

Sekretaris

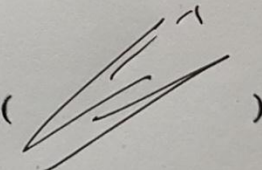


Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 197811102007102004

Penguji Utama

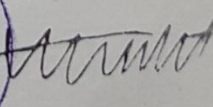
: Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd.I ()
NIP. 19600531 2000031001

Anggota Penguji

: Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd ()
NIP. 197611052007102002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP: 19710911 199703 1 004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto : Jadilah pria sejati apapun masalah yang terjadi hadapi selesaikan.

Kupersembahkan Kepada :

- ❖ Ayah dan Ibu ku tercinta tersayang (Gunawan Fanani dan Faridah) dengan ketulusan dan kemuliaan hati mereka telah memberikan semua yang terbaik dalam membesarkan, mendidik hingga aku dapat menjadi seperti saat ini.
- ❖ Untuk kakak ku M. Gufron Fajri serta adik ku Mutiah Rahmi, yang selalu memberikan semangat dan do'a
- ❖ Sahabat-sahabat terutama Program Studi PGMI yang telah memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Agama Bangsa, Negara dan Almamater yang selalu ku jaga dan kubanggakan.

KATA PENGENATAR

Alhamdulillahirobbil'alamin ‘ segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikannya kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul *Implementasi Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas V di MIN 2 Model Palembang. Implementasi Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas V di MIN 2 Model Palembang.*

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

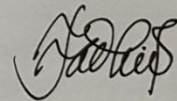
Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya :

1. Bapak Prof Dr. H. M.Siroji, Ph.D.M.A selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada saya menjadi bagian Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam mendukung perkuliahan.
2. Bapak Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag selaku dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang menjadi pemimpin di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyediakan fasilitas selama saya kuliah di Fakultas UIN Raden Fatah Palembang
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku ketua jurusan dan sekretaris PGMI yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

4. Bapak Drs. H. Tastin, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Dr, Yulia Tri Samhiha, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang

5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat Dan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak Budiman, S.Pd.I, MM..Pd Seiaku Kepala Sekolah MIN 2 Model Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang di butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang Tua ku yang tiada hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi menyelesaikan perkuliahan dan menjadi sarjana pendidikan.
9. Teman-Teman PGMI seperjuangan kalian memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini
10. Teman-teman seperjuangan KKN dan PPLK II, semoga semangat kita dalam menyelesaikan pendidikan dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Palembang, 30 Maret 2017
Penulis



Muh. Nasrun Fadhil, S.Pd.
NIM. 08270037

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	15
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
D. Tinjauan Pustaka	18
E. Kerangka Teori.....	28
F. Variabel Penelitian	32
G. Definisi Operasional	33
H. Metodologi Penelitian	34
I. Sistematika Pembahasan	40

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	42
1. Pengertian Metode	42
2. Pengertian Metode Pembelajaran	42
3. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	43

4. Langkah-langkah dalam implementasi Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	44
5. Tujuh langkah dalam pembuatan mata pelajaran <i>Mind Mapping</i> ..	45
6. Kegunaan <i>Mind Mapping</i>	47
7. Kelebihan <i>Mind Mapping</i>	48
8. Kelemahan <i>Mind Mapping</i>	49
B. Pembelajaran IPS	49
1. Pengertian Pembelajaran IPS	49
2. Standar Kompetensi dan kompetensi dasar dengan materi IPS MI.....	50
3. Ruang lingkup IPS di MI kelas V	50
C. Motivasi.....	50
1. Pengertian Hakikat Motivasi.....	53
2. Peran Motivasi dalam belajar dan pembelajaran	57
3. Teknik-teknik motivasi dalam belajar.....	59
D. Peningkatan dan Motivasi Belajar dengan Implementasi Metode <i>Mind Mapping</i>	64

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Sekolah	
1. Sejarah Singkat MIN 2 Model Palembang	65
2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 2 Model Palembang	65
B. Struktur Organisasi.....	70
C. Identitas Madrasah	72
D. Identitas Kepala MIN 2 Model Palembang.....	73
E. Situasi dan Kondisi Sekolah	73
F. Keadaan guru, karyawan, dan siswa	74
G. Pengurus Komite Madrasah	81
H. Fasilitas Sekolah.....	81
I. Pelaksanaan Tugas Guru atau Pendidik	84
J. Keadaan Siswa	87
K. Prestasi yang Pernah Di capai	89

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Metode <i>Mind Mapping</i> Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.....	94
B. Motivasi Belajar Siswa Dengan Implementasi Metode <i>Mind Mapping</i> Pada Mata Pelajaran IPS Di MIN 2 Model Palembang	104
C. Implementasi Metode <i>Mind Mapping</i> pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di MIN 2 Model Palembang	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	115

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sampel Penelitian.....	35
2. Tahapam Pencapaian Tujuan Madrasah Ibtidaiyah	66
3. Pendidikan Guru dan Pegawai Honorer.....	74
4. Data Guru dan Pegawai MIN 2 Model Palembang.....	75
5. Daftar Koordinator dan Pembina	78
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 2 Model Palembang.....	82
7. Jumlah Siswa MIN 2 Model Palembang.....	87
8. Data Prestasi Siswa MIN 2 Model Palembang	89
9. Jawaban Responden	97
10. Jawaban Responden	97
11. Jawaban Responden	98
12. Jawaban Responden	99
13. Jawaban Responden	99
14. Distribusi Frekuensi	101
15. Presentase Implemtasi.....	103
16. Jawaban Responden	103
17. Jawaban Responden	104
18. Jawaban Responden	105
19. Jawaban Responden	105
20. Jawaban Responden	107
21. Distribusi Frekuensi	108
22. Presentasi Implementasi.....	110
23. Tabulasi Silang.....	111
24. Perhitungan Angkai Kai	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan ke 1	117
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan ke 2	120
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan ke 3	123
4. Lembar Angket Soal	124
5. Lembar Kunci Jawaban Soal Angket	127
6. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah	128
7. Pedoman Wawancara Guru	135
8. Pendoman Observasi Guru	138
9. Pendoman Observasi Siswa	141
10. Pedoman Dokumentasi Sekolah	142
11. Dokumentasi Sekolah Foto Penelitian	143
12. Dokumentasi Ruang, Saran dan Prasanaan Sekolah	144

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang implementasi metode mind mapping pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan Motivasi belajar kelas V di MIN 2 Model Palembang. Alasan peneliti ingin membahas masalah ini karena pentingnya motivasi belajar agar tercapai tujuan pembelajaran dan selama ini siswa dalam mengikuti pelajaran IPS cenderung rebut, dan guru belum menggunakan metode mind mapping ini pada pembelajaran IPS materi Keanekaragaman suku bangsa di Indonesia. Jadi peneliti mengadakan penelitian mengenai implementasi metode mind mapping terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa di Indonesia di MIN 2 Model Palembang.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Metode Mind Mapping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VA di MIN 2 Model Palembang ? Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum implementasi metode Mind Mapping pada mata pelajaran IPS kelas VA di MIN 2 Model Palembang ? Bagaimana Motivasi belajar siswa sesudah Implementasi Metode Mind Mapping pada mata pelajaran IPS kelas VA di MIN 2 Model Palembang ?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 orang dikelas V terdiri dari 16 laki-laki dan 19 perempuan. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, angket, dokumentasi, wawancara. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah “r” *Product Moment*.

Dari analisis tersebut maka diperoleh kesimpulan yaitu : pertama Implementasi Metode Mind Mapping dari hasil observasi guru semua indikator terlaksana. Kedua motivasi belajar siswa sebelum implementasi metode Mind Mapping kelas V kurang baik dengan melihat perhitungan skor tinggi 8 orang siswa dengan persentase 23%, sedang 16 orang siswa dengan persentase 46 % dan rendah 11 orang siswa dengan persentase 31%. Ketiga, Motivasi belajar siswa sesudah Implementasi Metode Mind Mapping menjadi baik dengan melihat perhitungan skor tinggi yaitu 10 orang siswa dengan persentase 28%, sedang 18 orang siswa dengan persentase 51% dan rendah 7 orang siswa dengan persentase 48%.

Terdapat implementasi yang signifikan antara metode mind mapping dengan motivasi belajar siswa dilihat dengan membandingkan besarnya “r” yang diperoleh dalam perhitungan maka dapat diketahui bahwa r_0 adalah lebih besar dari r_t yaitu $0,250 < 3,837 > 0,325$, maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti menunjukkan terdapat implementasi yang significant antara metode mind mapping dengan motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Model Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui 2 istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik, Pedagogi berarti “ Pendidikan “ sedangkan pedagoie artinya “ ilmu pendidikan”.

Pedagonik atau ilmu pendidikan ialah yang menyelidiki merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari kata “pedagogia” (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan yang sering digunakan istilah pedagogos adalah seorang pelayan (bujang) pada zaman sekolah yunani kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak ke dan dari sekolah. Paedagogos berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin).

Perkataan pedagogos yang pada mulanya berarti pelayannan dan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia, karena pengertian Pedagook (dari pedagogos), berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan

kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Salah satu naluri manusia yang terbentuk dalam jiwanya secara individual adalah kemampuan dasar yang disebut para ahli psikologi sosial sebagai instink gregorius (naluri untuk hidup berkelompok) atau hidup bermasyarakat. Dan dengan naluri ini, tiap manusia secara individual ditinjau dari segi antropologi sosial disebut homo socius artinya makhluk yang bermasyarakat, saling tolong menolong dalam rangka mengembangkan kehidupannya di segala bidang.

Untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Pendidikan bagi bangsa Indonesia yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat

jalannya proses pembudayaan bangsa berdasarkan pokok-pokok penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alenia IV, pembukaan UUD 1945. Defenisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli antara lain :

Driyakara mengatakan bahawa : pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda, Pengangkatan manusia ke taraf insan itulah yang disebut mendidik. Pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda

Dictionary of education menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.

Crow and Crow menyebut pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.

Ki Hajar Dewantara dalam kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan : pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhannya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak, dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat

memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.

Di dalam GBHN tahun 1973 disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Dari uraian di atas, maka pendidikan dapat diartikan sebagai :

1. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan
2. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya
3. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat
4. Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan akan dalam menuju kedewasaan.¹

Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat diberikan ciri atau unsur umum dalam pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu individu yang kemampuan-kemampuannya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, warga Negara atau warga masyarakat.

¹Fuad Insan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta : 2013) hlm.5

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha-usaha yang disengaja dan berencana dalam memilih isi (materi), strategi, dan teknik penilaian yang sesuai kegiatan tersebut dapat diberikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Anak sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya ialah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri baik secara biologis, pedagogis, dan sosiologis

- a. Biologis : apabila seseorang telah menurunkan keturunan dengan kata lain ia telah akil baliq. Biasanya wanita lebih cepat 1-2 tahun mencapai akil baliq daripada laki-laki.
- b. Psikologis : apabila bermacam-macam fungsi kejiwaannya telah berkembang sepenuhnya dan telah berdeferensiasi. Dengan kata-lain fungsi-fungsi kejiwaan seseorang telah matang, seperti kematangan sosial moral dan semacamnya.
- c. Paedagogis : Apabila telah menyadari dan mengenal diri sendiri atas tanggung jawab sendiri.
- d. Sosiologis : Apabila seseorang telah memenuhi syarat untuk hidup bersama yang telah ditentukan masyarakat, misalnya sudah dapat saling menghormati menghargai tenggang rasa saling membantu, hidup harmonis dan mau membela kepentingan bersama.

Dari seluruh uraian tentang pengertian pendidikan diatas dapat kita kemukakan bahwa :

1. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan) Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita- cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga,sekolah dan masyarakat.
2. Pendidikan berarti pula hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya.

2. Faktor-faktor Pendidikan

Dalam aktivitas pendidikan ada enam faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi namun faktor integrasinya terutama terletak pada pendidikan dengan segala kemampuan dan keterbatasannya

Keenam faktor pendidikan tersebut meliputi :

a. Faktor Tujuan

Di sekolah maupun di masalah praktek pendidikan, baik di lingkungan keluarga, di masyarakat luas, banyak sekali tujuan pendidikan yang diinginkan oleh pendidik agar dapat dicapai (dimiliki) oleh peserta didiknya. Menurut Langeveld dalam bukunya *Beknopte Teoretische Pedagogik* dibedakan adanya macam-macam tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan umum
2. Tujuan tak sempurna (tak lengkap)
3. Tujuan Sementara
4. Tujuan Insidental

b. Faktor Pendidik

Kita dapat membedakan pendidik itu menjadi dua kategori ialah :

1. Pendidik menurut, yaitu orang tua, dan
2. Pendidik menurut jabatan, ialah guru

Orang tua sebagai pendidik menurut kodrat adalah pendidik pertama dan utama, karena secara kodrati anak manusia dilahirkan oleh orang tuannya (ibunya) dalam keadaan tidak berdaya. Hanya dengan pertolongan dan layanan orang tua (terutama ibu) bayi (anak manusia) itu dapat hidup dan anaknya dalam hubungan edukatif, mengandung dua unsur dasar yaitu :

1. Unsur kasih sayang pendidik terhadap anak
2. Unsur kasih sayang dan bertanggung jawab dari pendidik untuk menuntun perkembangan anak.

Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan negara, Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan, bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pribadi guru memancarkan

sikap-sikap dan sifat-sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya antara lain,

1. Kasih sayang kepada peserta didik
2. Tanggung jawab kepada tugas pendidik.

c. Faktor Peserta Didik

Dalam pendidikan tradisional, peserta didik dipandang sebagai organisme yang pasif, hanya menerima informasi dari orang dewasa. Kini dengan semakin cepatnya perubahan sosial, dan berkat penemuan teknologi, maka komunikasi antar manusia berkembang amat cepat. Peserta didik dalam usia dan tingkat kelas yang sama bisa memiliki profil materi pengetahuan yang berbeda-beda. Hal ini tergantung kepada konteks yang mendorong perkembangan seseorang.

Ada empat konteks yang dapat disebut, yaitu :

- 1) Lingkungan dimana peserta belajar secara kebetulan dan kadang-kadang, disini mereka belajar tidak berprogram
- 2) Lingkungan belajar dimana peserta didik belajar secara sengaja dan dikehendaki
- 3) Sekolah dimana peserta didik belajar mengikuti program yang ditetapkan, dan

- 4) Lingkungan pendidikan optimal, disekolah yang ideal dimana peserta dapat melakukan cara belajar siswa aktif (CBSA) sekaligus menghayati/mengimplementasikan nilai-nilai.²

Secara teoretis peserta didik bisa berkembang secara optimal dalam arti mampu berkembang kreatif optimal, jika mendapat konteks lingkungan yang kempat tersebut.

d. Faktor isi/materi pendidikan

Yang termasuk dalam arti/materi pendidikan ialah segala sesuatu oleh pendidik langsung diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan

pendidikan. Dalam usaha pendidikan yang diselenggarakan di keluarga, di sekolah dan masyarakat, ada syarat utama dalam pemilihan beban/materi pendidikan yaitu

1. Materi harus sesuai dengan tujuan pendidikan
2. Materi harus dengan peserta didik.

e. Faktor metode pendidikan

Peristiwa pendidikan ditandai dengan adanya interaksi edukatif. Agar interaksi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, maka disamping dibutuhkan pemilihan bahan/materi pendidikan yang tepat perlu dipilih metode yang tepat pula, metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Untuk menentukan apakah sebuah metode dapat disebut baik diperlukan patokan (kriteria)

²Fuad Insan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta : 2013) hlm.9

yang bersumber pada berapa faktor. Faktor utama menentukan adalah tujuan yang akan dicapai.

f. Faktor situasi lingkungan

Situasi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis dan lingkungan sosial kultural. Dalam hal-hal dimana situasi lingkungan ini berpengaruh secara negatif terhadap pendidikan, maka lingkungan itu menjadi pembatas pendidikan.

Pengetahuan sosial (*social studies*) adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metode kuantitatif, dan kualitatif. Istilah ini juga termasuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku, dan interaksi manusia pada masa kini, dan masa lalu. Berbeda dengan ilmu sosial secara umum, IPS tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat. Ilmu sosial, dalam mempelajari aspek-aspek masyarakat secara subjektif, inter-subjektif, dan objektif atau struktural, sebelumnya dianggap kurang ilmiah bila dibanding dengan ilmu alam. Namun sekarang, beberapa bagian dari ilmu sosial telah banyak menggunakan metoda kuantitatif. Demikian pula, pendekatan interdisiplin, dan lintas-disiplin dalam penelitian sosial terhadap perilaku manusia serta faktor sosial, dan lingkungan yang mempengaruhinya telah membuat banyak peneliti ilmu alam tertarik pada beberapa aspek dalam metodologi

ilmu sosial. Penggunaan metoda kuantitatif, dan kualitatif telah makin banyak diintegrasikan dalam studi tentang tindakan manusia serta implikasi, dan konsekuensinya. Karena sifatnya yang berupa penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial, di Indonesia IPS dijadikan sebagai mata pelajaran untuk siswa sekolah dasar (SD), dan sekolah menengah tingkat pertama (SMP/SLTP). Sedangkan untuk tingkat di atasnya, mulai dari sekolah menengah tingkat atas (SMA) dan perguruan tinggi, ilmu sosial dipelajari berdasarkan cabang-cabang dalam ilmu tersebut khususnya jurusan atau fakultas yang memfokuskan diri dalam mempelajari hal tersebut.³

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, Baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi Edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu

³https://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_sosial, 22 Oktober 2015, hlm. 1

ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah interaksi belajar mengajar, dengan kata lain apa yang dinamakan interaksi edukatif, secara khusus adalah interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak, dengan warga belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar, di pihak lain. Interaksi antar pengajar dengan warga belajar, di harapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mapu memberikan dan mengembangkan motivasi serta reinforcement kepada pihak warga belajar/siswasubjek didik agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu di tegaskan bahwa prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar, subjek belajar/siswa, dengan ini maka banyak masalah yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain :

1. Bagaimana guru harus dapat membimbing dan mengarahkan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan ?
2. Bagaimana bentuk bimbingan/pengarahan tersebut terutama untuk menangani jumlah siswa yang besar ?
3. Dapatkah guru menyediakan waktu yang cukup ?

4. Apakah setiap lembaga pendidikan mampu menyediakan tenaga guru yang lebih memadai ?
5. Apakah proses belajar mengajar itu sudah didukung oleh fasilitas yang sempurna ?⁴

Jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan diatas, sebenarnya ditujukan demi efektivitas dan efisien dari suatu proses belajar-mengajar. Untuk itu perlu difahami secara benar mengenai pengertian proses dan interaksi belajar mengajar. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tetapi memang memiliki makna yang berbeda. Belajar diartikan sebagai perubahan dari tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa/subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi. Sehubungan dengan dengan itu seorang pengajar harus dapat memberikan pengertian kepada siswa, bahwa belajar memiliki beberapa maksud, antara lain :

1. Mengetahui suatu kepandaian, kecakapan atau konsep yang sebelumnya tidak pernah diketahui
2. Dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat berbuat, baik tingkah laku maupun keterampilan.

⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.2

3. Mampu mengkombinasikan dua pengetahuan (atau lebih) kedalam suatu pengertian baru, baik keterampilan, pengetahuan konsep maupun sikap/tingkah laku
4. Dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh⁵

Dengan melihat beberapa interaksi maksud belajar seperti disebut diatas, faktor keaktifan siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan. Memang kegiatan-kegiatan dimasa lalu banyak interaksi belajar mengajar secara searah. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi amat dominan. Dilain pihak siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan gurunya. Ini menjadikan kondisi yang tidak profesional dan guru sangat aktif, tetapi sebaliknya siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Bahkan kadang-kadang masih ada anggapan yang keliru yang memandang siswa sebagai objek. Sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensinya. Pandangan dan kegiatan interaksi belajar mengajar, siswa/anak didik adalah subjek belajar, bukan objek sebagai unsur manusia yang “ pokok “ dan sentral , bahkan unsur pendukung dan tambahan.

Faktor penunjang keberhasilan pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di sekolah agar siswa dapat lebih cepat memahami pelajaran maka seorang guru harus mempunyai inisiatif berinovasi membuat pelajaran IPS menjadi pelajaran yang menyenangkan salah satu metode yang digunakan adalah dengan cara metode Mind Mapping diharapkan dengan

⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.

metode ini maka proses belajar mengajar lebih cepat difahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran IPS yang efektif dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, Berkenaan hal tersebut maka penelitian ini merupakan suatu upaya untuk menguji efektivitas pengajaran dengan menggunakan metode Mind Mapping khususnya pada pengajaran IPS (Ilmu pengetahuan Alam) dalam proses belajar-mengajar dikarenakan pada materi ini ternyata masih banyak anak yang belum faham padahal materi tersebut sudah diberikan oleh guru yang bersangkutan hal ini terbukti dengan melakukan wawancara terhadap siswa maka penulis akan melakukan penelitian mengenai “ *Implementasi Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah MIN 2 Model.* “

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Melihat permasalahan yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dapat dianalisa dan diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Rendahnya tingkat motivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara maksimal.
- b. Dalam kegiatan pembelajaran siswa sibuk bermain dan duduk diam (kurang aktif) sehingga terlihat tidak ada respon yang baik antara guru dan siswa.
- c. Ketidakmampuan guru dalam menguasai kelas dan minimnya metode guru dalam kegiatan pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu rumit dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode yang dimaksud adalah penggunaan metode *Mind Mapping* yang digunakan dalam proses mengajar pada materi pembelajaran IPS
- b. Motivasi belajar yang dimaksud adalah Motivasi belajar yang dilihat dari nilai tes mata pelajaran IPS kelas VA di Min 2 Model Palembang yang akan dilakukan peneliti.
- c. Subyek penelitian adalah siswa kelas VA di MIN 2 Model Palembang

3. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini terarah maka penulis memberikan rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VA di MIN 2 Model Palembang ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum implementasi metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS kelas VA di MIN 2 Model Palembang ?
3. Bagaimana Motivasi belajar siswa sesudah Implementasi Metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS kelas VA di MIN 2 Model Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPS kelas V di MIN

2 Model Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan lebih lanjut bagi seorang guru supaya dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses belajar pada mata pelajaran IPS.

- a. Bagi Sekolah, Siswa yang bersangkutan akan lebih maju karena siswa dan gurunya sama-sama memiliki kemampuan yang bagus Sekolah tidak akan ragu untuk melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana demi tuntunan kemajuan zaman. Sekolah dipercaya dan di dukung oleh masyarakat jika bermutu atau siswa dan gurunya berkualitas dalam prestasi pendidikan.
- b. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sarana untuk memperbaiki diri untuk dapat menguasai dan meningkatkan kemampuan dalam mata pelajaran IPS

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan pada mata pelajaran IPS dan dapat dijadikan sebagai bekal dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga pendidik.
- d. Bagi guru dengan, memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi IPS, Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan dan evaluasi kemampuan siswa. Dapat memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme guru mengajar.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode mind mapping pada materi pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa di MIN 2 Model Palembang. Setelah penulis mengadakan penelitian secara literatur, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang media dalam pembelajaran IPS antara lain sebagai berikut:

Yosua Damas sadewo (2012). NIM 292008035, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dalam skripsinya yang berjudul “ Peningkatan prestasi belajar IPS Siswa

dengan menggunakan metode *Mind Mapping* Pada siswa kelasV di SD Negeri 3 karangrejo kecamatan selomerto kabupaten wonosobo semester II Tahun Pelajarn 2011/2012 “⁶

Penelitian ini berangkat dari masalah bahwa prestasi belajar IPS sangat rendah. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap bahwa mata pelajaran ini tidak terlalu penting di bandingkan dengan mata pelajaran lain seperti IPA dan Matematika. Pelajaran IPS dipandang kurang penting, karena selama ini metode pembelajaran masih bersifat konvensional dimana guru masih dominan dan siswa di kondisikan untuk menghafal mata pelajaran. Padahal mata pelajaran IPS memerlukan metode pembelajaran yang kreatif dan variatif yang dapat memacu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan pada kenyataan tersebut maka, peneliti menawarkan metode pembelajaran yang berbeda, dimana harapannya adalah dengan metode ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode Mind Map dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas V SDN 3 Karangrejo Tahun 2011/2012/ sehingga mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM).

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Februari-April 2012 di SDN 3 Karangrejo Kec.Selomerto Kab. Wonosobo di kelas V sebagai subjek penelitian tindakan kelas (PTK), berlangsung 2 siklus yang setiap siklusnya melalui tahapan perencanaan,

⁶Yosua Dimas Sadewo, *Peningkatan prestasi belajar IPS Siswa dengan menggunakan metode MIND MAP Pada siswa kelas V di SD Negeri 3 karangrejo kecamatan selomerto kabupaten wonosobo semester II Tahun Pelajarn 2011/2012* “

Pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi observasi, dan metode tes. Metode analisis data penelitian menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *Mind Mapping*, ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini di buktikan dengan hasil penelitian tindakan yang menunjukkan bahwa pada kondisi awal, dari total keseluruhan siswa yang sebanyak 12 siswa, ditemukan tidak mencapai setengah dari siswa yang lulus KKM yaitu 4 siswa yang lulus KKM atau 33,33 %, kemudian setelah diberikan tindakan perbaikan pada siklus I siswa yang lulus KKM menjadi 8 siswa atau meningkat menjadi 66,67 % pada siklus II seluruh siswa lulus KKM dengan menggunakan metode *Mind Mapping* sebesar 75% menjadi 95 % pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* yang menekankan pada pemaksimalan otak kiri dan otak kanan, yang terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar IPS kelas V SDN 3 Karangrejo Kec, selomerto Kab. Wonosobo. Dengan demikian, dapat disarankan bahwa metode ini dapat diaplikasikan secara luas dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan sebagai salah satu metode pembelajaran di sekolah.

Ansori Muhammad (2013). NIM 11508045 Fakultas tarbiyah Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga dalam skripsinya yang berjudul “ *Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil*

Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V di MI Ma'arif Karangasem Kec. Wonosegoro Kab. Boyolali ⁷

Penelitian ini merupakan upaya dalam Penerapan Model *Mind Mapping* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangasem Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2012/2013 Masalah utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah apakah Penerapan *Model Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pokok bahasan Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Pada siswa kelas V MI Ma'arif Karangasem Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali tahun 2013 ? Guna menjawab pertanyaan tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 1 pra-siklus dan 3 siklus. Tiap siklusnya merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari 1) *Planning*, untuk mengidentifikasi masalah dan merencanakan kegiatan pembelajaran, dan membuat instrument penelitian lainnya. 2) *Acting*, melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran IPS 3) *Observing*, pengambilan data tentang hasil melalui tes dan lembar pengamatan, 4) *Reflecting*, menganalisis data hasil pengamatan. Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V MI Ma'arif

⁷Ansori Muhammad “ Penerapan model *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Ilmu pengetahuan Sosial pada siswa kelas V di MI Ma'arif Karangasem kec. wonosegoro kab. Boyolali “

Karangasem Kec. Wonosegoro, Kab. Boyolali tahun 2013/2013 yang berjumlah 15 Siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan. Penelitian ini menggunakan penerapan model *Mind Mapping* pada saat pembelajaran IPS.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Model *Mind Mapping* mampu meningkatkan hasil belajar dengan pokok bahasan menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Nilai yang tidak memenuhi KKM pada pra-siklus (66,66%), setelah menggunakan Penerapan model *mind mapping* pada siklus I menjadi (53,33%), dan siklus II menjadi (26,66%), dan siklus III menjadi (0%). Dengan menggunakan penerapan model *Mind Mapping* yang tepat akan mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman materi IPS maupun ketuntasan belajar siswa, dilihat dari rata-rata hasil tes formatif pada setiap siklus yaitu pra-siklus (55,66%), siklus I menjadi (58,33%), siklus II menjadi (74,6%) dan siklus III menjadi (83,33). Mengacu pada hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada para guru atau calon guru untuk selalu meningkatkan inovasi pembelajarannya dengan menggunakan media, model, metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Tugiyati (2009) NIM 08405247001, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “

Penerapan Metode Mind Mapping untuk meningkatkan penguasaan materi Ips di Smp Muhammadiyah 1 Kalibawang Yogyakarta “⁸

⁸ Tugiyati “ *Penerapan Metode Mind Mapping untuk meningkatkan penguasaan materi Ips di Smp Muhammadiyah 1 Kalibawang Yogyakarta* “

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan penguasaan siswa dalam materi IPS di kelas VIIA SMP Muhammadiyah I Kalibawang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dengan model Kemmis & Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap akhir siklus dilakukan penilaian untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS dan penguasaan siswa terhadap materi IPS.

Tindakan yang diberikan berupa penerapan metode *Mind Mapping* sebagai upaya memperbaiki pembelajaran IPS dan meningkatkan partisipasi siswa serta penguasaan materi IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping*, berhasil meningkatkan partisipasi belajar siswa dan penguasaan materi IPS. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas siswa. Siswa memiliki keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan bekerjasama dengan sesama anggota kelompok untuk membuat *Mind Mapping*.

Peningkatan penguasaan materi IPS dapat dilihat dari perolehan nilai siswa sebelum diberikan tindakan, yakni rata-rata 60, menjadi 65 pada siklus I.

Capaian ketuntasan materi sebelum diberikan tindakan sebanyak 16 siswa (66,67%) meningkat menjadi 21 siswa (70,83%).

Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 70 dan siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 20 siswa (83,33%) Pada tes akhir siklus rata-rata nilai siswa menjadi 72,50, siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 21 siswa (87,50%). Metode *Mind*

Mapping yang divariasikan dengan metode lain mampu meningkatkan penguasaan materi IPS di kelas VII A SMP Muhammadiyah I Kalibawang, karena pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Nourma Oktaviarini (2013) NIM 01306925 Fakultas tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Negeri Malang dalam skripsinya

*“ The Increasing of Achievement Student Learning By MMapping Model In Studying Social Science For Third Grade Of SDN Kamulan 02 kecamatan Talun Kabupaten Blitar”.*⁹

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi (1) penerapan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS kelas III SDN Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar, dan (2) keefektifan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SDN Kamulan 02 Kecamatan Talun

Kabupaten Blitar. Data dikumpulkan dengan analisis dokumen, pengamatan, observasi, dan tes. Hasil penelitian adalah: (1) terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*, (2) siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan (3) dari 30 siswa hanya satu siswa yang belum tuntas setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran selama dua siklus.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta,

⁹ Nourman Oktaviarini, “ *The Increasing of Achievement Student Learning By Mind Mapping Model In Studying Social Science For Third Grade Of SDN Kamulan 02 kecamatan Talun Kabupaten Blitar* “

konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Sejalan dengan paparan di atas menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan: (1) Mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global. Melalui mata pelajaran IPS ini diharapkan siswa dapat menghadapi tantangan di kehidupan masyarakat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Berdasarkan tujuan diatas, menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah memberi siswa bekal untuk menghadapi tantangan lebih berat, karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat serta memberikan keterampilan dan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi warga negara yang memiliki kemampuan tinggi.

Pembelajaran IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/ kognitifnya pada tingkatan operasional kongkrit.

Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah keadaan saat ini (konkrit), dan bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

Berdasarkan pernyataan diatas Sardjiyo (2008:1.29) memberikan solusi, dalam kegiatan pembelajaran IPS siswa dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Dengan memanfaatkan alam sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat mata pelajaran IPS secara nyata. Selain itu dengan mempelajari kehidupan sosial, siswa secara langsung dapat mengamati dan mempelajari norma-norma/peraturan serta kebiasaan-kebiasaan

Baik yang berlaku dalam masyarakat tersebut sehingga siswa mendapat pengalaman langsung adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan pribadi dan masyarakat. Manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mempelajari IPS disamping mempersiapkan diri untuk berbaur dalam masyarakat, juga membentuk diri siswa sebagai anggota masyarakat yang baik dengan mentaati aturan yang berlaku dimasyarakat.

Guru hendaknya dapat memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa serta pembelajaran yang memungkinkan siswa

terlibat aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sapriya (2009: 57) menegaskan bahwa, "Salah satu tugas guru pada tingkat pendidikan SD adalah menerjemahkan materi yang sulit menjadi mudah atau materi pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkrit". Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas III SDN Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar khususnya pada mata pelajaran IPS belum sesuai KTSP. Karena proses pembelajaran guru sangat tergantung pada penggunaan buku teks, terpusat pada guru, belum memanfaatkan lingkungan nyata, dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan adanya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. *Mind Mapping* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan hubungan antar konsep dalam pembelajaran berupa pemetaan pikiran yang merupakan salah satu

Teknik mencatat tingkat tinggi. Keunggulan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran diantaranya membantu siswa mengingat materi pelajaran yang telah dipelajarinya, memunculkan ide-ide kreatif dengan membuat cabang-cabang dari konsep utama, gambar, dan warna yang telah dibuat, melatih konsentrasi dan menghemat waktu dalam belajar. Sedangkan di luar pembelajaran membantu siswa dalam proses perencanaan hidupnya yang meliputi pengambilan keputusan, merencanakan kegiatan dan cita-citanya dimasa yang akan datang, serta membantu siswa dalam mengintrospeksi dirinya sendiri. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, 2)

mengetahui pengaruh keaktifan terhadap prestasi belajar IPS padasiswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, dan 3) mengetahui pengaruhmetode *Mind Mapping* dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS padasiswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Pada kajian di atas, memang hampir semua meneliti tentang pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* pada hasil pembelajaran IPS tetapi yang menjadi pembeda dari penelitian yang akan diangkat oleh peneliti ialah judul yang akan diangkat oleh peneliti dan penerapan metode *Mind Mapping* tersebut pada mata pelajaran IPS. Atas pertimbangan tersebut kemudian peneliti memutuskan untuk meneliti secara langsung keadaan sebenarnya dilapangan maka peneliti menetapkan judul penelitian ini sebagai judul skripsi mengenai :

Implementasi Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di MIN 2 Model Palembang.

E. Kerangka Teori

Mind Mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dri otak *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “ memetakan “ pikiran-oikiran kita. *Mind Mapping* juga sangat sederhana.

Kita bisa membandingkan *Mind Mapping* dengan peta kota. Pusat *Mind Mapping* mirip dengan pusat kota. Pusat *Mind Mapping* mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita, jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran

sekunder dan seterusnya gambar-gambar atau bentuk-bentuk khusus dapat mewakili area-area yang menarik atau ide-ide menarik tertentu. Sama seperti Peta Jalan, *Mind Mapping* akan :

- a. Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas
- b. Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan
- c. Mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada
- d. Mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat
- e. Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru
- f. Menyenangkan untuk dilihat, dicerna, dan diingat¹⁰

Langkah-langkah dalam Implementasi Metode Pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebagaia berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini
2. Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran.
3. Selama guru menjelaskan, peserta didik membuat *Mind Mapping* yang berisi penjelasan guru.

¹⁰Tony Buzan, Buku Pintar Mind Map, (Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 2013) hlm. 5

4. Peserta didik dibagi menjadi berpasangan
5. Peserta didik menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru berdasarkan mapping yang telah dibuat. Sementara itu partnernya menyimak sambil memberi tanggapan.
6. Setelah selesai peserta didik yang satu bergantian memberikan penjelasan.
7. Di akhir pembelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini. ¹¹

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi yang mendasarinya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.

¹¹ Doni Swardama, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo 2013) hlm.

Manusia dalam kehidupannya dewasa ini tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain, baik kebutuhan biologis, kebutuhan ekonomis, maupun kebutuhan penting lainnya. Manusia didalam memenuhi kebutuhannya, sering mengadakan hubungan atau memerlukan bantuan orang lain. Tanpa bantuan, orang yang bersangkutan tidak berarti sama sekali. Oleh karena itu manusia cenderung untuk hidup berkelompok atau berorganisasi, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhannya. Kecendrungan manusia untuk saling membantu atau pemenuhan kebutuhan serta kecendrungan untuk berkelompok ini merupakan pertanda bahwa manusia memiliki keterbatasan dan bahkan sangat terbatas (*limited*)

Berbagai pakar mengetengahkan pandangannya tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai teori motivasi. Teori motivasi yang sangat fundamental dalam monumental juga telah banyak dikenal orang dan digunakan dalam berbagai kegiatan adalah teori motivasi dari Abraham Maslow.

Dari sudut sumber yang menimbulkannya, motivasi dibedakan dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Motivasi intrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motivasi intrinsic, dengan menumbuhkan dan

mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Sebagai contoh, memberitahukan sasaran yang hendak dicapai dalam bentuk tujuan instruksional pada saat pembelajaran akan dimulai yang menimbulkan motivasi ekstrinsik, antara lain

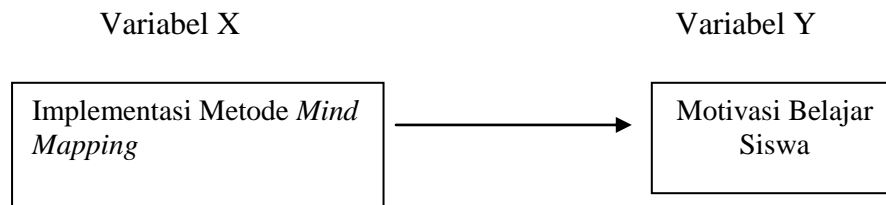
- a. Pendidikan memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, fikirannya, perasaanya, maupun keyakinannya.
- b. Pendidikana menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya;
- c. Pendidikan senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu, apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademis;
- d. Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya;
- e. Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

Semua ciri tersebut harus dimiliki oleh pendidik dalam upaya memberikan motivasi kepada peserta didiknya dan mengabdikan pada profesinya sebagai pendidik.¹²

F. Variabel Penelitian

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013)
hlm. 1-4

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X yakni implementasi metode *Mind Mapping* dan variabel Y yaitu motivasi belajar pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) MIN 2 Model Palembang.



G. Definisi Operasional

1. Metode *Mind Mapping*

Implementasi metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) MIN 2 Model Palembang cara termudah untuk menetapkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar otak, *Mind Mapping* adalah cara kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “ memetakan “ pikiran-pikiran kita. *Mind Mapping* juga sangat sederhana, semua *Mind Mapping* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna, semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, symbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *Mind Mapping*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi yang mendasarinya.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, Sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan bersemangat.

Indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Siswa aktif bertanya
- b. Siswa aktif mengeluarkan pendapat
- c. Siswa bersemangat mengerjakan tugas dari guru
- d. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
- e. Penilaian.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah, jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif deskriptif adalah yang

menyangkut hasil angket yang telah disebarkan pada siswa untuk melihat bagaimana Implementasi metode *Mind Mapping* dan motivasi belajar siswa di MIN 2 Model Palembang.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹³ Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁴

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 sampai kelas VI dengan jumlah siswa sebanyak 1082 siswa MIN 2 Model Palembang, Mengingat besarnya jumlah populasi dan keterbatasan waktu, biaya serta tenaga, maka penarikan sampel dilakukan secara acak, yaitu sampel yang diambil hanya siswa kelas VA (Lima) saja yang berjumlah 30 siswa di MIN 2 Model Palembang.¹⁵

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kelas. Alasan mengapa subjek yang ambil adalah kelas V, karena penulis memprediksikan siswa kelas V penalaran dan pemahamannya sudah cukup matang, dengan harapan mereka bisa dengan mudah menyerap penjelasan serta instruksi dari guru dan melakukan kerja sama dengan baik.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hlm. 173

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Ibid.* 174

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2001), hlm. 78

Disamping itu mata pelajaran IPS dianggap cocok dengan Implementasi Metode *Mind Mapping*. Pertimbangan lain, karena kelas V tidak sedang terfokus pada ujian kelulusan seperti kelas VI.

adapun jumlah sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kelas	JumlahSiswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VA	18	17	35

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data kualitatif adalah data dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel- sampel yang tergolong dalam salah satu kelas proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Senada dengan ungkapan di atas data kualitatif dimaksudkan adalah proses belajar mengajar Implementasi metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN 2 Palembang.
2. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah

siswa, jumlah guru, sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian, tepatnya di MIN 2 Model Palembang.

b. Sumber Data

Ada dua sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui responden yaitu siswa. Yang secara langsung peneliti lakukan tes kepada sampel yaitu siswa kelas V pada Mata Pelajaran IPS MIN 2 Model Palembang.
- 2) Data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang/pendukung dalam penelitian ini, seperti guru, kepala sekolah, Tata Usaha atau data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan literatur mendukung lainnya.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian seperti proses belajar mengajar di MIN 2 Model Palembang. Cara memperoleh datanya adalah penulis melakukan pengamatan secara langsung di dalam kelas ketika proses pembelajaran mata pelajaran IPS sedang berlangsung.

b. Metode wawancara

Wawancara atau yang sering disebut Interview adalah suatu cara untuk mendapatkan data secara lisan, di mana yang mencari data secara langsung berhadapan dengan yang memberikan data. Metode ini penulis gunakan untuk bertanya kepada sekolah mengenai sejarah berdirinya MIN 2 Model Palembang, bagaimana sarana dan prasarana sekolah, visi misi, struktur organisasi, jumlah guru dan staf pegawai Min 2 Model Palembang, bagaimana latar belakang pendidikan guru, bagaimana kegiatan belajar mengajar.

c. Metode angket

Angket atau sering disebut juga dengan istilah kuisioner (*Questionnaire*) adalah suatu daftar yang berisi suatu pertanyaan tertulis yang harus dijawab tertulis pula oleh orang yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang penggunaan Implementasi metode *Mind Mapping*.

d. Metode dokumentasi

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan pegawai, tenaga administrasi keadaan siswa di MIN 2 Model Palembang. Data ini dapat diperoleh melalui TU (Tata Usaha).

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan statistik. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data implementasi metode *Mind Mapping* dengan mendeskripsikan secara analisis, sedangkan motivasi belajar siswa digunakan rumus TSR dan pengaruhnya digunakan rumus kolerasi. Untuk menggunakan rumus tersebut harus melalui langkah- langkah sebagai berikut

a. Mean (M)

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Mean digunakan untuk mencari rata- rata¹⁶

b. Standar Deviasi (SD_x)

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx}{N}}$$

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabelitas data dan sekaligus untuk mengetahui homogenitas data.¹⁷ Atau standar deviasi digunakan untuk membagi data menjadi tiga bagian yaitu tinggi , sedang dan rendah tingkat motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MIN 2 Model Palembang.

¹⁶ . Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2001), hlm. 78

¹⁷*Ibid*, hlm 140

Rendah TSR dengan ketentuan sebagai berikut :

Tinggi (T) = M + 1. SD ke atas

Sedang (S) = M – 1.SD s/d M + 1.SD

Rendah (R) = M – 1.SD ke bawah

Dalam mencari implementasi mind mapping untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan uji statistik teknik korelasi kofisien kontigensi.¹⁸

Rumus :

$$C \text{ atau } KK = \sqrt{\frac{X}{X+N}}$$

X^2 dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$X^2 = \sum (\text{fo-ft})^2$$

Ft Untuk memeberikan interprestasi terhadap C atau KK, maka harga C terlebih dahulu di ubah menjadi Phi (ϕ), dengan rumus :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, maka dibentuk sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁸Anas suijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 253-254

Bab pertama, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan pengertian pengertian metode *Mind Mapping*, mengenai tujuan, fungsi dan manfaat, kelebihan serta bagaimana implementasinya dalam meningkatkan motivasi belajar IPS.

Bab ketiga, dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana di MIN 2 Model Palembang.

Bab keempat, merupakan bab khusus menganalisa data, serta akan menjawab dari permasalahan- permasalahan yang timbul dalam penelitian.

Bab kelima, penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran- lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Mind Mapping*

1. Pengertian Metode

Metode adalah sebuah cara untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan ilmiah. Rumusan masalah penelitian hanya dapat dijawab berdasarkan temuan-temuan data empiris dari hasil penelitian. Semua penelitian membutuhkan data, oleh sebab itu syarat minimal untuk dapat dikategorikan ke dalam penelitian minimal harus ada :

1. Siapa sasaran (Orang atau benda) yang mau diambil datanya
2. Bagaimana cara mengambil datanya
3. Bagaimana cara mengolah dan menginterpretasikan data hasil penelitian agar dapat di simpulkan.

2. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Atau dengan kata lain metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (*a way in achieving some thing*)

3. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Mapping juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional

Semua *Mind Mapping* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan warna. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *Mind Mapping*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Mind Mapping dapat membantu kita dalam sangat banyak hal, berikut ini hanyalah beberapa diantaranya. *Mind Mapping* dapat membantu kita untuk :

- a. Merencana
- b. Berkomunikasi
- c. Menjadi lebih kreatif
- d. Menghemat waktu

- e. Menyelesaikan Masalah
 - f. Memusatkan perhatian
 - g. Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
 - h. Mengingat dengan lebih cepat
 - i. Belajar lebih cepat dan efisien
 - j. Melihat “ gambar keseluruhan “
 - k. Menyelamatkan pohon¹⁹
4. Langkah-langkah dalam implementasi Metode Pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebagaia berikut :
- 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini
 - 9. Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran.
 - 10. Selama guru menjelaskan, peserta didik membuat mapping yang berisi penjelasan guru.
 - 11. Peserta didik dibagi menjadi berpasangan
 - 12. Peserta didik menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru berdasarkan *Mind Mapping* yang telah dibuat. Sementara itu partnernya menyimak sambil memberi tanggapan.
 - 13. Setelah selesai peserta didik yang satu bergantian memberikan penjelasan.

¹⁹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 2013) hlm. 4-

14. Di akhir pembelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini.²⁰

7. Tujuh langkah dalam pembuatan mata pelajaran *Mind Mapping*.

1. Mulailah dari tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Mengapa ? karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
2. Gunakan gambar dan foto untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
3. Gunakan warna karena bagi otak, warna sama sekali menarik dengan gambar. Warna membuat mind map lebih hidup, menambah energy kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan !
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengkaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita lebih

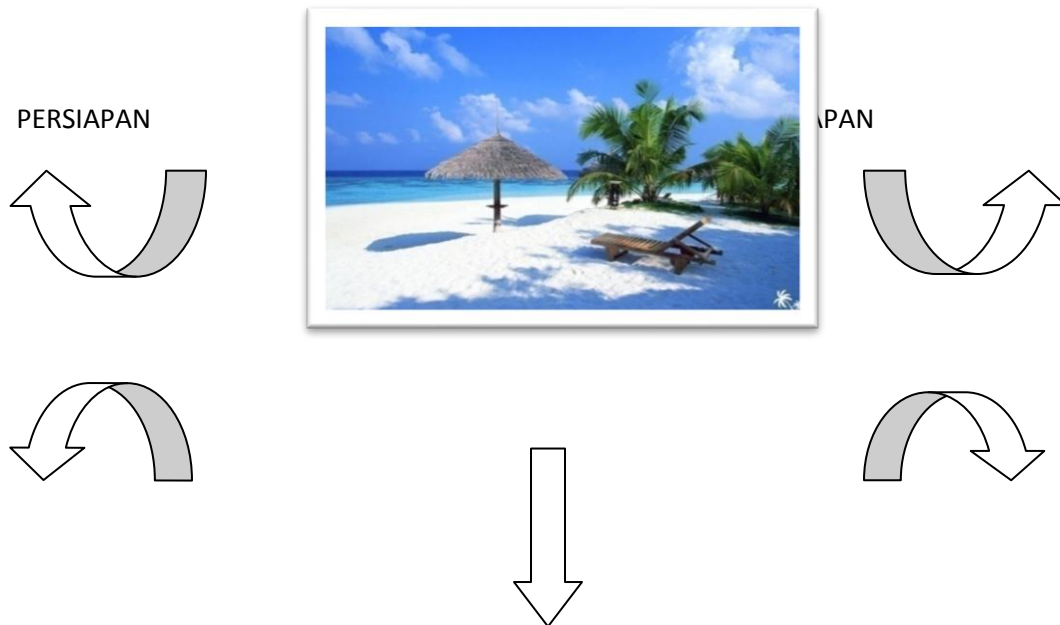
²⁰ Doni Swardama, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo 2013) hlm.

mudah mengerti dan mengingat. Penghubungan cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita, ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang-cabangnya yang menyebar dari batang utama. Jika ada celah-celah kecil diantara batang sentral dengan cabang-cabang utamanya atau di antara cabang-cabang utama dengan cabang dan ranting yang lebih kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik !tanpa hubungan dalam mind map, segala sesuatu (terutama ingatan dan pembelajaran) akan berantakan. Jadi buat hubungan !

5. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Mapping*, setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata ini akan lebih bebas dan karenanya lebih bisa memicu ide dan fikiran baru. Kalimat atau ungkapan cenderung menghambat efek pemicu ini. *Mind Mapping* yang memiliki lebih banyak kata kunci seperti tangan yang semua sendi jarinya bekerja. Mind map memiliki kalimat atau ungkapan adalah seperti yang semua jarinya di ikat oleh belat kaku.

7. Gunakan gambar karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10 gambar di dalam *Mind Mapping* kita, mind map kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan.²¹

ANGGARAN LIBURAN JENIS



²¹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 2013) hlm. 15-16

5. Kegunaan *Mind Mapping*

- a. Mengumpulkan data yang hendak digunakan untuk berbagai keperluan secara sistematis
- b. Mengembangkan dan menganalisis ide/pengetahuan seperti yang biasa dilakukan pada saat proses belajar mengajar, meeting workshop, atau rapat
- c. Memudahkan untuk melihat kembali sekaligus mengulang-ulang ide gagasan
- d. Membuat banyak pilihan dari berbagai rute keputusan yang mungkin
- e. Mempermudah proses brainstorming karena ide dan gagasan yang selama ini tidak mudah direkam maka menjadi mudah dituangkan diatas selembar kertas.
- f. Dapat melihat gambaran besar dari suatu gagasan, sehingga membantu otak bekerja terhadap gagasan tersebut.
- g. Menyederhanakan struktur ide dan gagasan yang semula rumit panjang dan tak mudah dilihat menjadi lebih mudah.
- h. Menyeleksi informasi berdasarkan sesuatu yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan
- i. Menyeleksi informasi berdasarkan sesuatu yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan.
- j. Mempercepat dan menambah pemahaman pada saat pembelajaran karena dapat melihat keterkaitan antar topik yang satu dengan yang lainnya.
- k. Mengasah kemampuan kerja otak karena *Mind Mapping* penuh dengan unsur kreativitas.

6. Kelebihan *Mind Mapping*

- a. Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan
- b. Memaksimalkan sistem kerja otak
- c. Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan intonasi yang dapat disajikan
- d. Memacu kreativitas sederhana dan mudah dikerjakan
- e. Sewaktu-waktu dapat me-recall data yang ada dengan mudah
- f. Menarik dan mudah tertangkap mata (aye catching)
- g. Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah

Kelemahan *Mind Mapping*

Tentunya di samping banyak manfaat yang dapat kita peroleh dari pembelajaran mind map. Namun tidak menutup kemungkinan kelemahannya pun tentunya ada. Adapun kelemahan-kelemahan pembelajaran ini adalah *Mind Mapping*

- Waktu terbuang untuk menulis kata-kata yang tidak memiliki hubungan dengan ingatan.
- Waktu terbuang untuk membaca kembali kata-kata yang tidak perlu.
- Waktu terbuang untuk cari kata kunci pengingat.
- Hubungan kata kunci pengingat terputus oleh kata-kata yang memisahkan.

- Kata kunci pengingat terpisah oleh jarak.²²

B. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Pengetahuan sosial (*social studies*) adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metode kuantitatif, dan kualitatif. Istilah ini juga termasuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku, dan interaksi manusia pada masa kini, dan masa lalu. Berbeda dengan ilmu sosial secara umum, IPS tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat. Ilmu sosial, dalam mempelajari aspek-aspek masyarakat secara *subjektif*, *inter-subjektif*, dan objektif atau *structural*.

²² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 2013) hlm. 21-25

2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada materi IPS MI

a. Standar Kompetensi

Guru menjelaskan pada siswa pada mata pelajaran IPS untuk menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

b. Kompetensi Dasar

Siswa bisa memahami penjelasan guru perjuangan para tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

3. Ruang Lingkup IPS kelas V

Siswa kelas VA yang berjumlah 30 orang di MIN 2 Model Palembang.

C. Motivasi

Pengertian Motivasi

Kata “ motif “, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan) Berawal dari kata “ motif “ itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat di rasakan/ mendesak.

Menurut Mc. Donald, Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian motivasi yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam systemn "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsure lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-

sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energy, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan seperti ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melaksanakan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi dalam dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam member motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang di hubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada

seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada keentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernard minat tidak muncul secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

1. Hakikat Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal. Dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “ Motivasi “

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi yang mendasarinya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. .Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses

untuk mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.

Manusia dalam kehidupannya dewasa ini tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain, baik kebutuhan biologis, kebutuhan ekonomis, maupun kebutuhan penting lainnya. Manusia di dalam memenuhi kebutuhannya, sering mengadakan hubungan atau memerlukan bantuan orang lain. Tanpa bantuan, orang yang bersangkutan tidak berarti sama sekali. Oleh karena itu manusia cenderung untuk hidup berkelompok atau berorganisasi, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhannya. Kecendrungan manusia untuk saling membantu atau pemenuhan kebutuhan serta kecendrungan untuk berkelompok ini merupakan pertanda bahwa manusia memiliki keterbatasan dan bahkan sangat terbatas (*limited*)

Berbagai pakar menyetujui pandangannya tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai teori motivasi. Teori motivasi yang sangat fundamental dalam monumental, juga telah banyak dikenal orang dan digunakan dalam berbagai kegiatan adalah teori motivasi dari Abraham Maslow.

Dari sudut sumber yang menimbulkannya, motivasi dibedakan dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Motivasi intrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motivasi intrinsik, dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Sebagai contoh, memberitahukan sasaran yang hendak dicapai dalam bentuk tujuan instruksional pada saat pembelajaran akan dimulai yang menimbulkan motivasi ekstrinsik, antara lain

- f. Pendidikan memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, fikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya.
- g. Pendidikan menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya;
- h. Pendidikan senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu, apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademis;
- i. Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya;
- j. Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

Semua ciri tersebut harus dimiliki oleh pendidik dalam upaya memberikan motivasi kepada peserta didiknya dan mengabdikan pada profesinya sebagai pendidik.

Semua ciri tersebut harus dimiliki oleh peserta didik dalam upaya memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengabdikan pada profesinya sebagai pendidik.

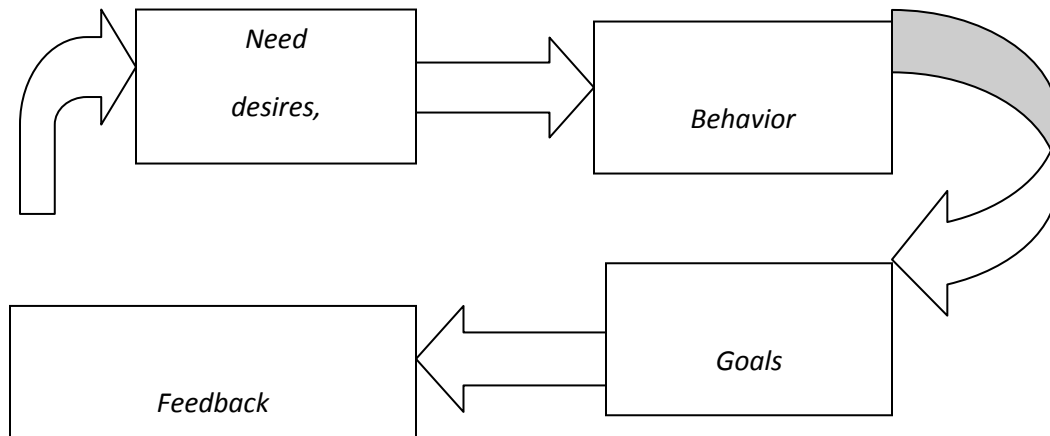
Dari berbagai teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, terdapat berbagai teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan dan pencapaian kepuasan, ada pula yang bertitik tolak pada asas kebutuhan dan saat ini banyak diminati.

Banyak teori motivasi yang di dasarkan dari asas kebutuhan (need) kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan.

Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan, untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya di rancang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti, (1) Kehendak yang hendak dipenuhinya (2) tingkah laku (3) tujuan (4) umpan balik.

Proses interaksi ini di sebut sebagai produk motivasi dasar (basic motivations process), dapat digambarkan dengan model proses seperti berikut.²³

²³Dr. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*,(Jakarta : PT. Bumi Aksara 2013) hlm. 1-5



Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang di pengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.

2. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dan memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain yaitu :

- a. Menentukan hal-hal yang dapat di jadikan penguat belajar
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak di capai,
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- d. Menentukan ketekunan belajar.

3. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar di hadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah di lalunya.

a. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peran Motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar elektronika karena tujuan belajar elektronika itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya anak tersebut diminta membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamannya. Dari pengalaman itu, anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

b. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan

belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.²⁴

4. **Teknik Teknik Motivasi dalam Pembelajaran :**

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut :

- a. Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang baik, pernyataan seperti “bagus sekali“, “Hebat“ menakjubkan di samping menyenangkan siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampainnya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial. Apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.
- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan pengetahuan atau hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidakpastian, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu

²⁴Dr. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*,(Jakarta : PT. Bumi Aksara 2013) hlm. 27-28

hal yang baru, menghadapi teka-teki hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya keras itulah motivasi belajar siswa bertambah besar.

- d. Memunculkan sesuatu yang tidak di duga oleh siswa dalam upaya itupun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
- e. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa. Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.
- f. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar. Sesuatu yang dikenal siswa, dapat diterima dan di ingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.
- g. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep, dan prinsip yang telah di pahami, sesuatu yang unik, tak terduga dan aneh lebih dikenang oleh siswa daripada sesuatu yang biasa-biasa saja.
- h. Menuntut siswa untuk menggunakan sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat menguatkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.
- i. Menggunakan simulasi atau permainan. Simulasi merupakan upaya ntuk menerapkan sesuatu yang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi

maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan lebih mudah diingat, dipahami atau dihargai.

- j. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- k. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hal-hal positif dari keterlibatan siswa dalam belajar hendaknya ditekan, sedangkan hal-hal yang berdampak negatif seyogyanya dikurangi.
- l. Memahami iklim sosial dalam sekolah. Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa. Dengan pemahaman itu, siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.
- m. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat, guru seyogyanya memahami secara tepat bilamana dia harus menggunakan berbagai manifestasi kewibawaannya pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Jenis-jenis pemanfaatan kewibawaan itu adalah dalam memberikan ganjaran, dalam pengendalian perilaku siswa, kewibawaan berdasarkan hukum, kewibawaan sebagai rujukan, dan kewibawaan karena keahlian.

- n. Memperpadukan motivasi-motivasi yang kuat. Seorang siswa giat belajar mungkin karena latar belakang motivasi berprestasi sebagai motivasi yang kuat. Dia dapat pula belajar karena ingin menonjolkan diri dan mendapat penghargaan, atau dorongan untuk memperoleh kekuatan. Apabila motivasi kuat seperti itu dipadukan, maka siswa memperoleh penguatan motivasi yang jamak, dan kemauan untuk belajar pun bertambah besar, sampai mencapai keberhasilan yang tinggi.
- o. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, diatas telah dikemukakan, bahwa seseorang akan berbuat lebih baik dan berhasil apabila dia memahaminya yang harus dikerjakannya dan yang dicapai dengan perbuatannya itu. Makin jelas tujuan yang akan di capai, maka upaya untuk terarah upaya untuk mencapainya.
- p. Merumuskan tujuan-tujuan sementara. Tujuan belajar merupakan rumusan yang sangat luas dan jauh untuk dicapai. Agar upaya mencapai tujuan itu lebih terarah, maka tujuantujuan belajar yang umum itu seyogianya dipilah menjadi tujuan sementara yang lebih jelas dan lebih mudah dicapai.
- q. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai, maka motivasi belajar siswa lebih kuat, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil yang telah baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan.

- r. Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa. Suasana ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain. Lain daripada itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Disini digunakan pula prinsip keinginan individu untuk selalu lebih baik dari orang lain.
- s. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persainagn semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan demikian, siswa akan dapat membandingkan keberhasilannya dalam melakukan berbagai tugas.
- t. Memberikan contoh yang positif. Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebankan pekerjaan para siswa tanpa kontrol. Biasanya dia memberikan suatu tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk melaksanakan pekerjaan lain, keadaan ini bukan saja tidak baik, tetapi dapat merugikan siswa. Untuk menggiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan harus dilakukan pengawasan dan bimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas. Selain itu, dalam mengontrol dan membimbing siswa mengerjakan tugas guru seyogianya memberikan contoh yang baik.²⁵

²⁵Dr. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*,(Jakarta : PT. Bumi Aksara 2013) hlm.34-37

D. Peningkatan Motivasi belajar siswa dengan proses metode *Mind Mapping*

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diharapkan dengan proses metode *Mind Mapping* siswa bisa lebih cepat memahami materi pelajaran, karena metode *mind mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi pelajaran dengan cara pemetaan pikiran, sehingga bisa meringkas bahan yang perlu dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi kedalam bentuk peta sehingga lebih mudah memahaminya dan metode ini memotivasi siswa sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan dan otak kanan dalam apilkasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.²⁶

²⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 2013) hlm. 35

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Sekolah

1. Sejarah Singkat MIN 2 Model Palembang

MIN 2 Model Palembang sebagai objek penelitian yang terletak di Jalan Inspektur Marzuki KM. 4,5 Pakjo Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat I Palembang berada di lingkungan pemukiman penduduk.

Awalnya nama MIN 2 Palembang adalah Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri yang di buka pada tanggal 10 Januari 1968 di bawah pertanggungjawaban Kepala PGAN 6, Bapak Endang Mu'min, BA.

Berdirinya MIN 2 Model Palembang adalah atas desakan warga Lorok Pakjo Palembang sekitar lingkungan tersebut rata-rata berprofesi TNI. Selain itu, berdirinya Madrasah ini awalnya adalah untuk tempat praktik ibadah siswa PGAN. Namun karena kepentingan masyarakat, Madrasah ini pun diresmikan sebagai lembaga pendidikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang (MIN 2 Palembang) yang sampai akhirnya dijadikan Madrasah percontohan²⁷.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Visi MIN 2 Model Palembang adalah **“Terwujudnya Madrasah yang Berkualitas, Kompetitif Islami dan Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Hidup”**.

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, ada beberapa indikator yang dijabarkan dalam misi dari MIN 2 Model Palembang dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab, berbahasa Mandarin dan berbahasa Inggris.

²⁷ Dokumen MIN 2 Model Palembang

- b. Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar
- c. Menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan melibatkan seluruh *stakeholder* madrasah dan komite madrasah
- d. Terwujudnya warga Madrasah yang mampu melaksanakan pengelolaan, pengendalian dan melestarikan lingkungan hidup

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

- a. Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah, sehingga siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKIEM), sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
- c. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa betah berada di lingkungan madrasah
- d. Meningkatkan budaya pada warga MIN 2 Model Palembang terhadap lingkungan hidup.

Untuk mewujudkan pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah tersebut, seluruh civitas madrasah bersama-sama dengan komite madrasah membuat dan menetapkan program strategis untuk jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Secara rinci program-program strategis tersebut adalah:²⁸

Tabel 1

Tahapan Pencapaian Tujuan Madrasah Ibtidaiyah

Jenis Kegiatan	Sasaran			
	2013	2014	2015	2016
Peningka	≥ 60% amalan	≥ 65% amalan	≥ 70%	≥ 75%

²⁸ Data dari sumber arsip MIN 2 Model Palembang

Jenis Kegiatan	Sasaran			
	2013	2014	2015	2016
tan kuantitas dan kualitas sikap dan amaliah Islam	peserta didik, guru dan karyawan meningkat	peserta didik, guru dan karyawan meningkat	amalan peserta didik, guru dan karyawan meningkat	amalan peserta didik, guru dan karyawan meningkat
	≥65% peserta didik telah melakukan sholat 5 waktu secara lengkap	≥70% peserta didik telah melakukan sholat 5 waktu secara lengkap	≥75% peserta didik telah melakukan sholat 5 waktu secara lengkap	≥80% peserta didik telah melakukan sholat 5 waktu secara lengkap
	≥60% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar	≥70% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar	≥80% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar	≥90% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar

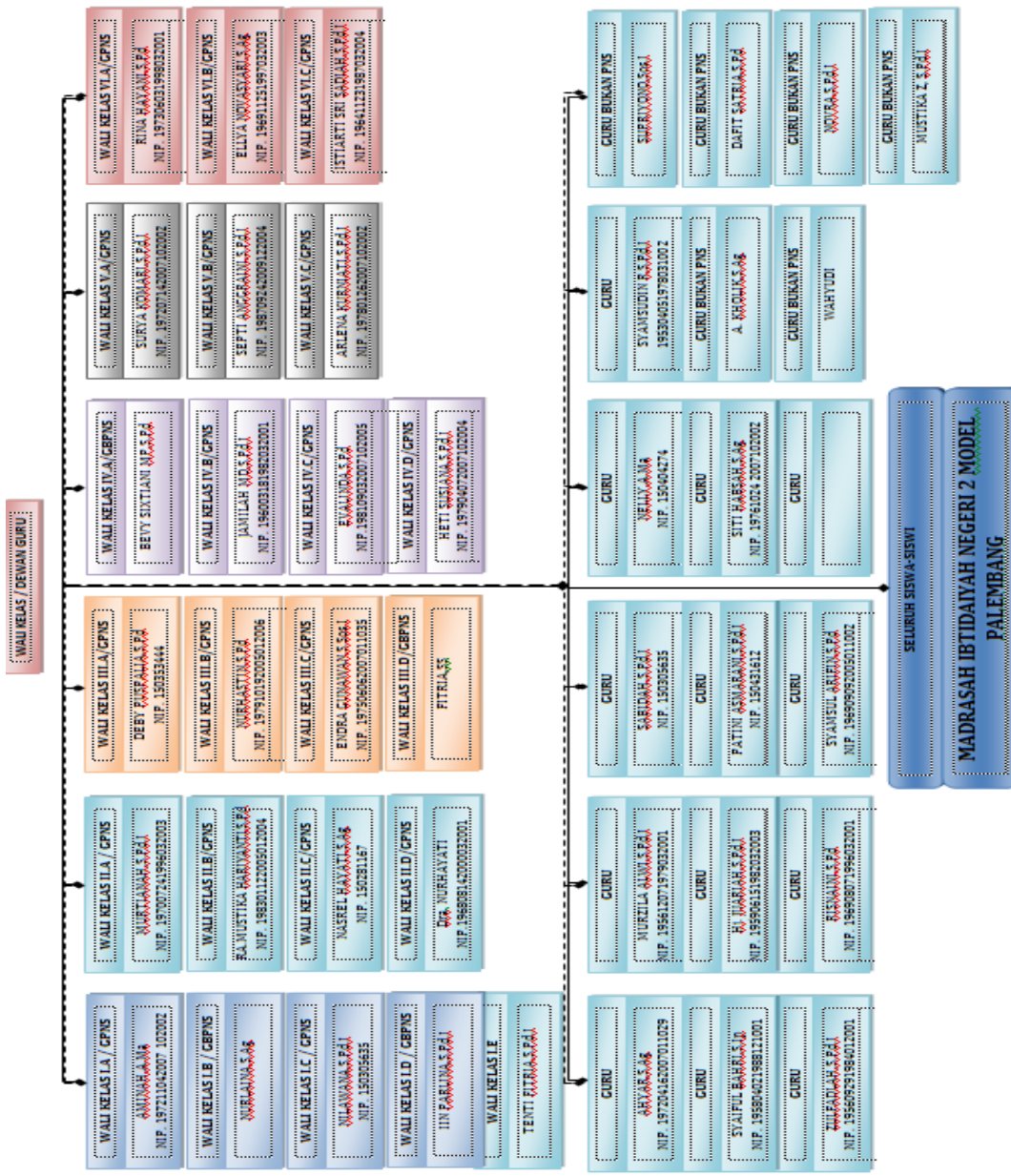
Jenis Kegiatan	Sasaran			
	2013	2014	2015	2016
	≥50% peserta didik dapat menghafal minimal 15 surat-surat pendek	≥60% peserta didik dapat menghafal minimal 15 surat-surat pendek	≥70% peserta didik dapat menghafal minimal 15 surat-surat pendek	≥75% peserta didik dapat menghafal minimal 15 surat-surat pendek
Pengembangan Kualitas Pembelajaran & Bimbingan	≥ 45 % civitas madrasah sudah meningkat minat baca dan tulisnya	≥ 50 % civitas madrasah sudah meningkat minat baca dan tulisnya	≥ 55 % civitas madrasah sudah meningkat minat baca dan tulisnya	≥ 60% civitas madrasah sudah meningkat minat baca dan tulisnya
	≥ 55 % lulusan dapat diterima di sekolah unggulan	≥ 60 % lulusan dapat diterima di sekolah unggulan	≥ 65 % lulusan dapat diterima di sekolah unggulan	≥ 70 % lulusan dapat diterima di sekolah unggulan
	15 % peserta didik dapat berbahasa	20% peserta didik dapat berbahasa	25 % peserta didik dapat berbahasa	30 % peserta didik dapat

Jenis Kegiatan	Sasaran			
	2013	2014	2015	2016
	Inggris, Arab & Mandarin	Inggris, Arab & Mandarin	Inggris, Arab & Mandarin	berbahasa Inggris, Arab & Mandarin
	Memiliki tim OR minimal 2 cabang	Memiliki tim OR cabang yang masuk ditingkat kota/kab	Memiliki tim OR minimal 2 cabang dan mampu menjuarai di tingkat kota/kab	Memiliki tim OR minimal 2 cabang yang masuk di tingkat propinsi
	Memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal di acara madrasah	Memiliki tim kesenian yang mampu tampil di acara kota/kab	Memiliki tim kesenian yang mampu menjuarai di tingkat kota/kab	Memiliki tim kesenian yang mampu tampil di acara propinsi
	Memiliki tim lomba mata pelajaran yang masuk di tingkat Kota/Kab.	Memiliki tim lomba mata pelajaran yang dapat menjuarai di tingkat Kota/Kab.	Memiliki tim lomba mata pelajaran yang masuk di tingkat propinsi	Memiliki tim lomba mata pelajaran yang meraih prestasi di

Jenis Kegiatan	Sasaran			
	2013	2014	2015	2016
				tingkat Propinsi
	≥25 % peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Word	≥25 % peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Word	≥25 % peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Word	≥25 % peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Word
Penjaminan mutu	≥ 40% telah menjalankan manajemen MBM dan penjaminan mutu, akreditasi mencapai sekolah Nasional	≥ 50% telah menjalankan manajemen MBM dan penjaminan mutu, akreditasi mencapai sekolah Nasional	≥ 55% telah menjalankan manajemen MBM dan penjaminan mutu, akreditasi mencapai sekolah Nasional	≥ 60% telah menjalankan manajemen MBM dan penjaminan mutu, akreditasi mencapai sekolah Nasional

B. Struktur Organisasi

Struktur atau bagan menggambarkan posisi jabatan yang ada pada setiap sekolah atau madrasah. Dalam struktur tersebut juga terlihat hubungan vertikal dan horizontal melalui garis penghubung dari setiap posisi atau bagian dari suatu jabatan. Di bawah ini adalah gambar struktur organisasi MIN 2 Model Palembang.



C. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MIN 2 Model Palembang

NPSN : 10604053

NSM : 111116710002

Alamat : Jln.Inspektur Marzuki KM. 4,5 Pakjo Palembang

Kelurahan : Siring Agung

Kecamatan : Ilir Barat I

Provinsi : Sumatera Selatan

Telepon : 0711 – 410209

Kode Pos : 30138

E-mail : min2plg@kemenag.go.id

Website / Blog : Sumsel.kemenag.go.id/min2-metodeplg.blogspot.com

Status Madrasah : Negeri

Penyelenggara : Pemerintah (Kemenag RI)

Tahun berdiri : 01 Januari 1986

Status Akreditasi : Akreditasi A tahun 2012

Waktu belajar : Pagi dan sore hari

Jumlah KKM : 26 Madrasah

Luas Tanah : 3038 M²

D. Identitas Kepala MIN 2 Model Palembang

Nama Lengkap : BUDIMAN, S.Pd.I, MM.Pd
NIP : 19670901 200003 1 002
Pangkat/Golongan : Penata TK I / III /d
Tempat Lahir : Betung Cempaka OKU
Tgl Lahir / Umur : 01 September 1967 / 47 Tahun
Pendidikan :



1. SDN 2 Betung OKU Timur Tahun 1982
2. SMPN Cempaka OKU Timur Tahun 1985
3. PGAN Palembang Tahun 1988
4. D.II PGSD UT Palembang Tahun 1999
5. S.I Tarbiyah PAI Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2003
6. S.2 Magister Manajemen Pendidikan UTP Tahun 2008

E. Situasi dan Kondisi Sekolah

MIN 2 Model Palembang terletak di dalam suatu kompleks pendidikan, secara kepemilikan tanah yang ditempati adalah milik Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang, namun MIN 2 Model Palembang adalah merupakan salah satu unsur atau bagian dari madrasah terpadu (MIN 2, MTsN 2 dan MAN 3 Palembang), maka tanah yang digunakan dan dikelola $\pm 3.000 \text{ M}^2$ menjadi tanggung jawab MIN 2 Palembang dengan luas bangunan 738 M^2 .²⁹

²⁹ Dokumen MIN 2 Model Palembang

F. Keadaan Guru dan Pegawai

Jumlah guru MIN 2 Model Palembang tahun pelajaran 2014/2015 adalah 58 orang dengan rincian 32 orang guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 26 orang guru non-PNS. Sedangkan pegawai berjumlah 13 orang dengan rincian, 3 orang Pegawai Negeri Sipil dan 10 orang pegawai non-PNS.

Para guru rata-rata telah berpendidikan S.1 dan 90 persen guru telah tersertifikasi. Guru yang telah menyelesaikan pendidikan S.2 berjumlah 4 orang termasuk Kepala Madrasah. Mereka memiliki *background* pendidikan yang sesuai dengan pelajaran yang diampu, untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Pendidikan Guru dan Pegawai Honorer

No	Pendidikan	Pegawai Honorer		Guru Honorer		Jumlah	
		LK	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1.	SMP	-	1	-	-	-	1
2.	SLTA/ sederajat	3	1	7	2	10	3
3.	D-2	-	-	-	-	-	-
4.	D-3	3	-	-	-	3	-
5.	S-1	4	1	7	10	11	11
	Jumlah	10	3	14	12	24	15

(Sumber: Data MIN 2 Model Palembang tahun 2016)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pegawai dan guru honorer berjumlah 39 orang, yang terdiri dari 24 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Dengan rincian: pegawai dan guru yang berpendidikan SMP berjumlah 1 orang,

pendidikan SLTA/ sederajat berjumlah 13 orang, pendidikan D-3 berjumlah 3 orang, dan yang berpendidikan S-1 berjumlah 22 orang.

Tabel 3
Data Guru dan Pegawai MIN 2 Model Palembang

NO	NAMA	PNS/NON PNS	KET
1	Budiman, S.Pd.I., MM.Pd	PNS	Kepala Madrasah
2	Dra. Liandiani, M.Pd	PNS	Kaur Kurikulum
3	RA. Mustika Hariyanti, M.Pd	PNS	Kaur Kesiswaan
4	Beny, S.Pd.I	PNS	Guru/Bendahara
5	Risnaini, S.Pd.I	PNS	Guru
6	Dra. Nurhayati	PNS	Guru
7	Ahyar, S.Ag	PNS	Guru
8	Syaiful Bahri, S.Ip	PNS	Guru
9	Murzila Alwi, S.Pd.I	PNS	Guru
10	Hj. Juariah, S.Pd.I	PNS	Guru
11	Jamilah MD, S.Pd.I	PNS	Guru
12	Zulfadlah, S.Pd.I	PNS	Guru
13	Istiarti Sri Sa'diah, S.Pd.I	PNS	Guru
14	Nasrel Hayati, S.Pd.I	PNS	Guru

15	Rina Hayani, S.Pd.I	PNS	Guru
16	Ellya Novasyari, S.Ag	PNS	Guru
17	Sabidah, S.Pd.I	PNS	Guru
18	Nurhastin, S.Pd.I	PNS	Guru
19	Debi Puspa Lia, S.Pd.I	PNS	Guru
20	Surya Komari, S.Ag	PNS	Guru
21	Trisnawati, S.Pd.I	PNS	Guru
22	Murtianah, S.P.d.I	PNS	Guru
23	Arlena Kurniati, S.Pd	PNS	Guru
24	Endra Gunawan, S.Sos.I	PNS	Guru
25	Heti Susiana, S.Pd.I	PNS	Guru
26	Aminah, A.Md	PNS	Guru
27	Evalinda, S.Pd	PNS	Guru
28	Siti Habsah, S.Ag	PNS	Guru
29	Nilawana, S.Ag	PNS	Guru
30	Septi Anggriani, S.Pd.I	PNS	Guru
31	Patini Asmarani, S.Pd.I	PNS	Guru
32	Nurul Fitriah, S.Ag	PNS	Guru
33	Tenti Fitria, S.Pd.I	Honorer	Guru

34	Maisaroh, S.Pd.I	Honorer	Guru
35	Nurlaina, S.Ag	Honorer	Guru
36	Bevy Sixtiani MP, S.Pd	Honorer	Guru
37	Iin Parlina, S.Pd.I	Honorer	Guru
38	Abdul Kholik, S.Ag	Honorer	Guru
39	Supriono, S.Sos.I	Honorer	Guru
40	Fitria, S.S., M.Pd	Honorer	Guru
41	Mustika Z, S.Pd.I	Honorer	Guru
42	Sustri Mada Elyana, S.Pd.I	Honorer	Guru
43	Nyayu Musliha, S.Pd.I	Honorer	Guru
44	Dwi Wahyu Agustin, S.Pd	Honorer	Guru
45	Deli Fitriana, S.Pd., M.Si	Honorer	Guru
46	Novra, S.Pd.I	Honorer	Guru
47	Al-Fairuzzabady, S.Pd	Honorer	Guru
48	Sudiono Aris Munandar, S.Pd	Honorer	Guru
49	Desi Miliance, S.Pd	Honorer	Guru
50	Kusnayat, A.Md	Honorer	Guru
51	Sumadi	Honorer	Guru
52	Meilina Fitriyanti, S.Si	Honorer	Guru

53	Teguh Puji Riyanto, S.Pd	Honorer	Guru
54	Rini Susanti	Honorer	Pembina Pramuka
55	Duwi Supreyitno	Honorer	Pembina Pramuka
56	Feronica	Honorer	Pembina Drum Band
57	Satria Utama	Honorer	Pembina Drum Band
58	M. Fanny Fadeli	Honorer	Pembina Drum Band
59	Komaria, SE	PNS	Pegawai
60	Muharni, S.Pd.I	PNS	Pegawai
61	Kamal Maulana, SH, M.Si	PNS	Pegawai
62	Yaqub Rosidi, A.Md	Honorer	Pegawai
63	Herry Candra Okirana, S.Pd	Honorer	Pegawai
64	Madon Supandi	Honorer	Pegawai
65	Ermilawati	Honorer	Pegawai
66	Mahrnun Nisa, SE	Honorer	Pegawai
67	Ahmad Muhajirin, S.Hum	Honorer	Pegawai
68	Indah Astika	Honorer	Pegawai
69	Herman	Honorer	Pegawai

70 Ani Honorer Pegawai

71 Heriawan Honorer Pegawai

(Sumber: Data MIN 2 Model Palembang Tahun 2016)

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa guru kelas pada MIN 2 Model Palembang berjumlah 53 orang terdiri dari 32 orang PNS dan 21 orang non-PNS. Untuk kegiatan ekstrakurikuler berjumlah 5 orang yang terdiri dari 2 orang Pembina pramuka dan 3 orang Pembina Drum Band. Pegawai PNS berjumlah 3 orang dan 10 orang non-PNS.

Tabel 4
Daftar Koordinator dan Pembina

NO	NAMA	NIP	Gol	Tugas
1.	Dra. Nurhayati	196808142000032001	III/d	Kepala Perpustakaan
2.	RA. Mustika H, M.Pd	198301122005012004	III/b	Kepala Laboratorium IPA
3.	Sabidah, S.Pd.I	150 305 635	III/b	Koordinator Keagamaan
4.	Istiarti Sri Sadiyah, S.Pd.I	196411231987032004	IV/a	Koordinator UKS
5.	Ahmad Muhajirin, S.Hum	-	-	Pengawas Perpustakaan
6.	Nurhastin, S.Pd.I	197904072007102 004	III/b	Pembina Tahfiz

7.	Aminah	197211042007102 002	II/b	Pembina Pramuka
8.	Nurlaina, S.Ag	-	-	Pembina Kesenian
9.	Trisnawati, M.Pd.I	197811082005012 006	III/b	Pembina Bahasa Arab
10.	Supriyono, S.Sos.I	-	-	Pembina Pramuka
11.	Nilawana, S.Ag	197305182007012 015	III/b	Pembina UKS
12.	Endra Gunawan, S.Sos.I	197506062007011 035	III/b	Pembina Keagamaan
13.	Ahyar, S.Ag	197204162007011 029	III/a	Ketua Koperasi
14.	Septi Anggriani, S.Pd.I	198709242009122 004	III/a	Pembina Klub B. Arab
15.	Istiarti Sri Sadiyah, S.Pd.I	196411231987032 004	IV/a	Ketua Klub Matematika

(Sumber: Data MIN 2 Model Palembang Tahun 2016)

Dari tabel di atas dapat diuraikan tugas-tugas koordinator:

Koordinator perpustakaan membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengadaan buku-buku/bahan pustaka
- 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan
- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
- 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka

- 5) Melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat
- 6) Penyimpanan buku-buku perpustakaan
- 7) Menginventarisir dan mengadministrasi buku-buku perpustakaan
- 8) Menyusun tata tertib perpustakaan
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

Pengelola laboratorium membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- 2) Menyusun jadwal dan tata tertib pengguna laboratorium
- 3) Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
- 4) Pemeliharaan dan perbaikan alat-alat laboratorium
- 5) Inventarisasi dan pengadministrasi peminjam alat-alat laboratorium
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.

Koordinator keagamaan membantu Kepala Madrasah dan berkoordinasi dengan Wakil Kesiswaan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun program kerja pembinaan keagamaan
- 2) Melakukan dan mengawasi kegiatan pembinaan keagamaan
- 3) Mengkoordinasikan pembagian tugas pengawasan dengan wali kelas
- 4) Melakukan pengawasan terhadap sarana dan prasarana serta alat/fasilitas yang ada
- 5) Meningkatkan gairah siswa dalam kegiatan baca Al-qur'an
- 6) Mengabsensi siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan bekerjasama dengan seluruh Pembina yang terlibat
- 7) Mengajukan saran dan usul kepada kepala madrasah mengenai hal-hal yang perlu perbaikan
- 8) Membuat laporan tertulis atas segala kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pada kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Model Palembang dilakukan setiap hari Sabtu, khususnya pada Tahfidz Al-Qur'an dan bahasa Arab merupakan kegiatan dan mata pelajaran khusus yang diajarkan oleh MIN 2 Model Palembang kepada siswanya. Pada kegiatan ini diharapkan siswa bisa menghafal dan berbahasa Arab, target hafal juz 30 harus benar-benar tercapai bagi kelas 6 yang akan lulus, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, meningkatkan pengetahuan siswa tentang firman Allah swt, dan memudahkan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Pada kegiatan pramuka, siswa dilatih baris berbaris dan belajar mandiri. Siswa MIN 2 Model Palembang dalam mengembangkan bakat di bidang kesenian, mereka dilatih menari dan rebana. Untuk melancarkan siswa dalam berhitung dan menganalisa angka-angka serta mahir berbahasa Inggris, MIN 2 Model Palembang mengadakan klub Matematika dan bahasa Inggris.

G. Pengurus Komite Madrasah

Komite Sekolah/Madrasah adalah nama badan yang berkedudukan pada satu satuan pendidikan, baik jalur sekolah maupun jalur luar sekolah. Keberadaan Komite Sekolah/Madrasah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pengurus Komite Madrasah sangat diperlukan untuk proses belajar mengajar di madrasah, adapun susunan kepengurusan Komite Madrasah di MIN 2 Model Palembang adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Suhana	Ketua
2.	Endi Johansyah	Wakil Ketua
3.	Rosidin, S.Ag	Sekretaris
4.	Nurlaina, S.Ag	Bendahara
5.	Rachmanto	Humas

6.	Marwan	Humas
7.	Abdul Kholiq, S.Ag	Humas

H. Fasilitas Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah sangat dibutuhkan dalam menunjang kelancaran dan terwujudnya tujuan pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005, disebutkan bahwa salah satu Standar Nasional Pendidikan adalah tercukupinya sarana dan prasarana sekolah. Oleh karena itu, melalui pimpinannya MIN 2 terus berupaya melengkapi sarana dan prasarana sekolahnya, adapun daftar sarana prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 2 Model Palembang

No	Fasilitas	Banyaknya	Kondisi
1	Gedung belajar 2 lantai	2	Baik
2	Lapangan bermain dan upacara.	1	Baik
3	Ruang kelas (ruang belajar).	18	Baik
4	Memiliki jaringan internet wireless.	2 unit	Baik
5	Memiliki WC guru dan siswa.	12	Baik
6	Perpustakaan sumber belajar	1	Baik
7	Laboratorium IPA	1	Baik
8	Ruang Shalat	1	Baik
9	Ruang Kesehatan (UKS)	1	Baik

10	Kantin Sehat	1	Baik
11	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
12	Ruang Guru	1	Baik
13	Ruang Tata Usaha	1	Baik
14	Ruang Bendahara	1	Baik
15	Ruang Informasi dan internet	1	Baik
16	Ruang Bimbingan dan Konseling (BK)	1	Baik

(Sumber: Data MIN 2 Model Palembang Tahun 2016)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 2 Model Palembang untuk kenyamanan belajar peserta didiknya memiliki ruang belajar 18 ruang dengan kondisi baik, dimana fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan. Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 40 peserta didik. Ruang kelas yang nyaman merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif. Hal ini karena siswa akan lebih fokus dan berkonsentrasi pada proses belajar mengajar saja tanpa memikirkan hal-hal lain yang berkaitan dengan kondisi ruang kelas.

Dengan ruang kelas yang baik dan layak, siswa menjadi lebih efektif dalam proses belajar mengajar, yang pada akhirnya bisa memacu siswa untuk berprestasi lebih maksimal. Selain itu ruang kelas juga dilengkapi sarana kursi dan meja untuk siswa dan guru, lemari, rak dan papan panjang untuk hasil karya siswa, kipas angin, *in-focus* serta papan tulis. Perlengkapan lainnya adalah tempat sampah, tempat cuci tangan, wc, jam dinding dan kotak kontak.

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan siswa dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Ruang perpustakaan dilengkapi sarana buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain.

Sarana laboratorium IPA berfungsi sebagai alat bantu mendukung kegiatan dalam bentuk percobaan, yang dilengkapi sarana laboratorium IPA seperti model kerangka manusia, model tubuh manusia, globe, model tata surya, kaca pembesar, cermin datar, cermin cekung, cermin cembung, lensa datar, lensa cekung, lensa cembung, magnet batang, gambar-gambar yang berhubungan dengan IPA.

Ruang shalat berfungsi sebagai tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama pada waktu sekolah. Tempat ibadah ini dilengkapi sarana lemari/rak, perlengkapan sholat dan jam dinding.

Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik siswa maupun tamu lainnya. Ruang guru ini mudah dicapai dari halaman sekolah/madrasah serta dekat dengan ruang Kepala Madrasah.

Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini siswa yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah/madrasah. Ruang UKS dapat dimanfaatkan sebagai ruang konseling, yang dilengkapi sarana tempat tidur, lemari, meja dan kursi, catatan kesehatan siswa, perlengkapan P3K, selimut, tensimeter, termometer badan, pengukur tinggi badan, timbangan badan, tempat sampah, tempat cuci tangan, wc, jam dinding.

Tempat bermain atau berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Tempat bermain atau berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.

Ruang informasi dan internet sangat penting bagi guru-guru yang berfungsi sebagai tempat untuk mencari informasi yang berhubungan dengan pembelajaran yang diampu.

Ruang bimbingan dan konseling berfungsi sebagai tempat pelayanan bantuan untuk siswa dan guru agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Selain itu, untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa tentang kesulitan belajar, memberikan pelayanan konseling kepada siswa agar lebih meningkatkan prestasinya dalam belajar, memberikan bantuan kepada siswa agar mereka paham terhadap dirinya dan lingkungannya serta pemecahan kesulitan yang mereka hadapi.

I. Pelaksanaan Tugas Guru atau Pendidik

1. Guru Kelas

Guru mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Madrasah.

2. Guru Mata Pelajaran

Guru bertanggung jawab kepada Kepala MIN 2 Model Palembang dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru meliputi:

- a. Melaksanakan tugas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- b. Mengikuti dan mentaati tata tertib yang telah ditentukan Kepala dan Wakil Kepala MIN 2 Model Palembang.
- c. Membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajarannya.
- d. Membeli buku pegangan sendiri sesuai mata pelajaran yang ditetapkan Kepala MIN 2 Model Palembang.
- e. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- f. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar, ulangan harian, ulangan blok, semesteran dan ujian akhir tahun (US/UN/Praktek).

- g. Mengisi daftar nilai siswa.
- h. Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar
- i. Melaksanakan remedial bagi siswa yang belum mencapai Ketuntasan Minimal (SKBM).
- j. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- k. Melaksanakan kegiatan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar (*sharing*)
- l. Melaksanakan kegiatan membimbing sesama guru dalam proses belajar mengajar (*sharing*)
- m. Membuat alat peraga
- n. Menciptakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- o. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- p. Mengikuti kegiatan diklat, penataran dan lokakarya dalam bidang pendidikan
- q. Melaksanakan tugas tertentu di MIN 2 Model Palembang
- r. Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- s. Membuat LKS
- t. Membuat catatab kemajuan belajar masing-masing siswa
- u. Meneliti dan mengisi daftar hadir, jurnal siswa sebelum memulai pelajaran
- v. Mengawasi dan tidak membiarkan kelas dan lingkungan kotor pada waktu jam pelajaran berlangsung atau pada saat berada di MIN 2 Model Palembang
- w. Tidak membiarkan anak ribut dan keluar masuk kelas pada waktu mengajar
- x. Menegakkan dalam tugas (memeriksa kerapian pakaian, *bed*, nama, sepatu hitam, peci putih, kuku, rambut, dan perlengkapan tata tertib lainnya
- y. Memperbaiki akhlak siswa dengan cara yang baik
- z. Bersikap jujur, bijaksana, dan berwibawa.

3. Wali Kelas

- a. Dapat bekerjasama dan bertanggungjawab kepada Kepala MIN 2 Model Palembang
- b. Pembantu Kepala MIN 2 Model Palembang dalam mengelola kelas
- c. Membantu tugas-tugas wakil Kepala MIN 2 Model Palembang yang berhubungan dengan kelasnya masing-masing.

Uraian tugas :

- 1) Menghimpun data kesiswaan
- 2) Menciptakan suasana kebersamaan dan kepedulian:
 - a) Antara siswa dengan siswa
 - b) Antara siswa dengan wali kelas
 - c) Antara siswa dengan gurunya
- 3) Memonitor kelengkapan dan kebutuhan inventaris kelas:
 - a) Meja dan kursi belajar
 - b) Meja dan kursi guru
 - c) Kalender pendidikan, spidol, penghapus, daftar piket, absen, jurnal, taplak meja, dan pot bunga.
- 4) Memonitor siswa yang melanggar tata tertib MIN 2 Model Palembang
 - a) Absensi (setiap minggu absen kelas harus diteliti)
 - b) Siswa yang sering bolos diserahkan pada guru Bimbingan Penyuluhan (BP)
 - c) Siswa yang akhlak/moralnya perlu pembinaan khusus diserahkan pada guru Bimbingan Penyuluhan (BP)
- 5) Melakukan tindakan preventif bagi siswa yang perlu mendapatkan pembinaan khusus
 - a) Bermasalah dalam sikap dan prilaku sehari-hari.
 - b) Bermasalah dalam belajar dan hasil belajar
- 6) Menyelenggarakan/mengerjakan administrasi kelas dengan lengkap, teliti, bersih, jujur, dan bertanggung jawab meliputi:

- a) Mengerjakan buku *legger*
- b) Mengisi raport (tidak mengubah nilai guru mata pelajaran sebelum diputuskan rapat)

J. Keadaan Siswa

Dari tahun ke tahun jumlah siswa MIN 2 Model Palembang terus meningkat. Hal ini disebabkan animo masyarakat memasukkan anak ke MIN 2 Palembang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tercatat jumlah siswa baru tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 272 orang. Sehingga jumlah keseluruhan siswa MIN 2 Model Palembang sebanyak 1.082 orang. Berikut tabel jumlah siswa dari tahun ke tahun.

Tabel 6

Jumlah Siswa MIN 2 Model Palembang

NO	KELAS	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	I A	15	18	33
2.	I B	19	17	36
3.	I C	17	18	35
4.	I D	18	16	34
5.	I E	18	14	32
6.	I.F	19	15	34
7.	I.G	19	15	34
8.	I.H	19	19	34
Jumlah		144	128	272
9.	II A	12	27	39
10.	II B	20	19	39
11.	II C	21	18	39
12.	II D	21	17	38
13.	II.E	21	16	37

14.	II.F	21	18	39
Jumlah		116	115	231
15.	III A	13	23	36
16.	III B	22	15	37
17.	III C	21	15	36
18.	III D	20	15	35
19.	III E	22	16	38
Jumlah		98	84	182
20.	IV A	11	25	36
21.	IV B	22	12	34
22.	IV C	23	12	35
23.	IV D	23	12	35
24.	IV.E	22	13	35
Jumlah		103	74	177
25.	V A	16	19	35
26.	V B	17	14	31
27.	V C	17	14	31
28.	V.D	18	14	32
Jumlah		65	59	124
29.	VI A	15	17	32
30.	VI B	15	17	32
31.	VIC	15	17	32
Jumlah		45	51	96
TOTAL		571	511	1082

(Sumber: Data MIN 2 Model Palembang Tahun 2016)

K. PRESTASI YANG PERNAH DI CAPAI

Adapun prestasi yang pernah dicapai MIN 2 Model Palembang selama satu tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 7

Data Prestasi Siswa MIN 2 Model Palembang

No	Kegiatan	Nama Peserta
1.	Juara 1 Lomba LTBB di MTS N 2 Palembang tingkat penggalang SD/MI 2014	Widya Elsa Fitri Rafifah Isma Az-Zahra Ade Lestari Agnes Indira Syahrani
2.	Juara Umum 1 Putra penggalang SD / MI	Abdurrahman Ariq Aqil Habib Nurrohman M. Agung Sedayu Rayyan Sharim R
3.	Juara Umum 1 Putri Lomba LTBB Tingkat Penggalang 2014	Arizka Ramizah Putri Defbi Arnanda Dwi Amelia Ummi Kalsum
4.	Juara 1 Lomba Menggambar Sains	Mariana Febrianti
5.	Juara II Tari Kreasi Tradisional Modern Siaga Putri	Aisyah Rohima Alfini Damayanti Khoirunnisa
6.	Juara I Putra Dasa Dharma Pramuka Penggalang SD / MI	M. Yusuf Triyoga
7.	Juara I Lomba Kontes Da'I Se-Kota Palembang Tingkat TK/SD Ar-risalah Expo.	Shafira Rafida Tsyuraya
8.	Juara III Lomba Kontes DA'I	Milzam Taris

	sekota Palembang Tingkat TK dan SD Ar-Risalah Exspo	
9.	Juara I Lomba Mewarnai sekota Palembang Tingkat TK/SD Ar-Risalah Exspo	Nisrina Fedora Afsarini
10.	Juara II Lomba Mewarnai	Naila Nurfariha
11.	Juara III Lomba Mewarnai	Salwa Humairah
12.	Juara 1 Tahun 2014 Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Propinsi	Nisrina Fedora Apsarini
13.	Guru Madrasah Berprestasi tingkat kota juara 2 & 3 tahun 2014	Beny, S.Pd.I Risnaini, S.Pd.I
14.	Juara umum lomba di MI azizan tahun 2014	

(Sumber: Data MIN 2 Model Palembang Tahun 2016)

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER CABANG PRAMUKA



Gambar 1



Gambar 2 : Pemenang lomba Mewarnai dan kontes Da'i, se-kota Palembang Tingkat TK/SD Ar-Risalah Exspo



Gambar 3



Gambar 4

Juara umum lomba di MI azizan tahun 2016



Gambar 5

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

1. Deskripsi Pembelajaran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dengan satu kelas yaitu kelas V A Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa kelas V Pada Mata IPS Materi Silsilah keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah MIN 2 Model Palembang. Adapun yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran di kelas V Mata Pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi Pertemuan Pertama`

Sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bagan organisasi peneliti mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa sehingga suasana belajar di kelas menjadi ribut, peneliti mengarahkankan siswa supaya tidak ribut dan tenang dalam proses pembelajaran yang berlangsung kemudian peneliti menempel metode *Mind Mapping* dan menjelaskan materi pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kemudian siswa diberikan kesempatan untuk melihat

secara langsung metode *Mind Mapping* setelah di jelaskan dan melihat metode *Mind Mapping* guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan guru meluruskan dari kesimpulan yang dijelaskan oleh siswa selanjutnya guru memberikan tugas latihan PR dan guru mengakhiri proses pembelajaran.

b. Deskripsi Pertemuan Kedua

Sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* peneliti mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa sehingga suasana belajar di kelas menjadi ribut, peneliti mengarahkankan siswa supaya tidak ribut dan tenang dalam proses pembelajaran yang berlangsung kemudian peneliti menempel kertas karton bergambar metode *mind mapping* dan menjelaskan materi pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kemudian siswa diberikan kesempatan untuk melihat secara langsung kertas karton bergambar metode *Mind Mapping* setelah dijelaskan guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pembelajaran, kemudian guru menyimpulkan materi bersama siswa, selanjutnya guru membagikan angket penelitian untuk diisi siswa untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dengan digunakan metode *mind mapping*, kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan angket penelitian dan guru mengakhiri proses pembelajaran tersebut.

Dari deskripsi pembelajaran implementasi metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai hal ini dapat dilihat dari lembar observasi guru dalam menggunakan kertas karton bergambar metode *mind mapping* dapat dilihat pada lampiran.

Selain itu untuk mendapatkan data dengan jumlah sampel 30 siswa dengan cara menyebarkan angket kepada siswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah 30 siswa yang mewakili populasi penelitian tentang implementasi metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Model Palembang, dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia Penulis akan menguraikan satu persatu dari jawaban responden dalam bentuk tabulasi dengan cara diinterpretasi pada tiap – tiap item pertanyaan angket.

Item pertanyaan pertama yaitu apakah metode *mind mapping* penting menurut anda ? jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.1
Jawaban responden tentang apakah metode pelajaran penting menurut anda

NO	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentase
1	Penting	29	82,85 %
2	Cukup Penting	6	17,14 %
3	Tidak Penting	0	0 %
	Jumlah Total	N= 35	100 %

Dilihat dari presentase tabel diatas dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* telah digunakan pada proses pembelajaran dari jawaban mereka yang diambil dari 35 orang responden menjawab Penting (82.85%), Cukup penting (17,14 %) siswa dan tidak penting 0 % siswa sehingga penggunaan metode *mind mapping* telah digunakan pada proses pembelajaran.

Tabel. 4.2
Jawaban responden tentang apakah menurut anda seorang guru penting menggunakan metode dalam belajar

NO	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentase
1	Penting	22	62,85%
2	Cukup Penting	9	25,71%
3	Tidak Penting	4	11,42 %
	Jumlah Total	N= 35	100 %

Dilihat dari presentase tabel diatas dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* telah digunakan pada proses pembelajaran dari jawaban mereka yang diambil dari 35 orang responden menjawab penting (62,85%), cukup Penting(25,71%) siswa dan tidak penting(11,42 %) siswa sehingga penggunaan metode *mind mapping* telah digunakan pada proses pembelajaran

Tabel. 4.3
Jawaban responden tentang apakah menurut anda metode ilmu pengetahuan social penting digunakan dalam belajar

NO	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentase
1	Penting	24	68,57%
2	Cukup Penting	10	28,57%
3	Tidak Penting	1	2,85%
	Jumlah Total	N= 35	100 %

Dilihat dari presentase tabel diatas dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* telah digunakan pada proses pembelajaran dari jawaban mereka yang diambil dari 35 orang responden menjawab penting (68,57%), cukup Penting (28,57%) siswa dan tidak penting (2,85 %) siswa sehingga penggunaan metode *mind mapping* telah digunakan pada proses pembelajaran

Tabel. 4.4
Jawaban responden tentang apakah apakah pelajaran ilmu pengetahuan social dengan menggunakan metode penting selalu digunakan agar pelajaran lebih mudah difahami

NO	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentase
1	Penting	23	65,71%
2	Cukup Penting	8	22,85%
3	Tidak Penting	4	11,42 %
	Jumlah Total	N= 35	100 %

Dilihat dari presentase tabel diatas dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* telah digunakan pada proses pembelajaran dari jawaban mereka yang diambil dari 35 orang responden menjawab penting (65,71%), cukup Penting(22,85%) siswa dan tidak penting(11,42%) siswa sehingga penggunaan metode *mind mapping* telah digunakan pada proses pembelajaran

Tabel. 4.5
Jawaban responden tentang apakah menurut anda metode pelajaran ilmu pengetahuan social yang diajarkan guru penting untuk di ulangi belajar dirumah

NO	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentase
1	Penting	25	71,42%
2	Cukup Penting	5	14,28%
3	Tidak Penting	5	14,28 %
	Jumlah Total	N= 35	100 %

Dilihat dari presentase tabel diatas dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* telah digunakan pada proses pembelajaran dari jawaban mereka yang diambil dari 35 orang responden menjawab penting (71,42%), cukup Penting(14,28%) siswa dan tidak penting(14,28%) siswa sehingga penggunaan metode *mind mapping* telah digunakan pada proses pembelajara

Berdasarkan skor penyebaran angket pada 35 orang siswa tentang implementasi metode *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi keanekaragaman suku bangsa di Indonesia di MIN 2 Model Palembang diperoleh skor mentah sebagai berikut

9 10 11 12 13

14 15

Setelah diketahui skor mentah diatas, maka langkah selanjutnya membuat table distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel. 4.6
Distribusi Frekuensi

No.	X	F	FX	X	X ²	F ^{X2}
				(X-M _X)		
1.	15	8	120	1,86	3,4596	27,6768
2.	14	10	140	0,86	0,7396	7,396
3.	13	6	78	-0,14	0,0196	0,1176
4.	12	5	60	-1,14	1,2996	6,498
5.	11	2	33	-2,14	4,5796	13,7388
6.	10	2	20	-3,14	9,8596	19,7192
7.	9	1	9	- 4,14	17,1396	17,1396
		N=35	∑Fx=460			∑FX ² =92,286

Dari table diatas selanjutnya dicari mean (rata-rata) sebagai berikut :

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{460}{35} = 13,14$$

Dengan diketahui nilai rata-rata (mean) , maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD) sebagai berikut

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}} = \sqrt{\frac{92,286}{35}} = \sqrt{2,636} = 1,62$$

Setelah diperoleh mean dari SD diatas, maka dibuat kategori skor dengan menggunakan kategori penghitungan tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tinggi (T) = M + 1.SD ke atas

Sedang (S) = M - 1.SD s/d M + 1.SD

Rendah (R) = M - 1.SD ke bawah

Realisasi dari hasil standar deviasi diatas adalah

M + 1.SD = 13,14 + 1,62 = 14,76 dibulatkan 15 ke atas

M - SD s/d M + 1.SD = 14 s/d 13 sedang

M - 1,SD = 13,14 - 1,62 = 11,52 dibulatkan 12

Setelah diketahui tentang metode mind mapping proses pembelajaran IPS di MIN 2 Model Palembang yang diperoleh dari penyebaran angket, ternyata yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 8 orang (22,85 %), kategori sedang sejumlah 16 orang (45,71%), sedangkan kategori rendah berjumlah 11 orang (31,42%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini untuk mendapatkan hasil menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

1 Jumlah skor tinggi 8 orang

2 Jumlah skor rendah 16 orang

3 Jumlah skor rendah 11 orang

$$P = \frac{8}{35} \times 100\% = 22,85\%$$

$$P = \frac{16}{35} \times 100\% = 45,71\%$$

$$P = \frac{11}{35} \times 100\% = 31,42\%$$

Tabel 47

Presentasi implementasi metode mind mapping untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIN 2 Model Palembang

No	Implementasi mind mapping	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	8	22,85 %
2.	Sedang	16	45,71%
3.	Rendah	11	31,42%
	Jumlah	N=35	100%

Dilihat dari table diatas dapat disimpulkan bahwa presentasi Implementasi metode mind mapping pada mata pelajaran IPS tergolong tinggi 8 orang (22,85%) dan sedang 16 orang (45,71%) dibandingkan kategori sebesar 11 orang (31,42%)

Tabel. 4.6

Jawaban responden tentang apakah menurut anda seorang guru penting menggunakan metode dalam belajar

NO	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentase
1	Penting	22	62,85%
2	Cukup Penting	9	25,71%
3	Tidak Penting	4	11,42 %
	Jumlah Total	N= 35	100 %

Dilihat dari presentase tabel diatas dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* telah digunakan pada proses pembelajaran dari jawaban mereka yang diambil dari 35 orang responden menjawab penting (62,85%), cukup Penting(25,71%) siswa dan tidak penting(11,42 %) siswa sehingga penggunaan metode mind mapping telah digunakan pada proses pembelajaran.

B. Motivasi Belajar Siswa dengan Implementasi metode *mind mapping* Pada Mata Pelajaran IPS di MIN 2 Model Palembang

1. Motivasi Belajar Siswa Yang Menggunakan Media Bagan Organisasi

Untuk memperoleh jawaban bagaimana motivasi belajar siswa dengan implemntasi metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPSmateri keanekaragaman suku bangsa di Indonesia di MIN 2 Model Palembang. Peneliti memperoleh data dengan menggunakan angket penelitian kepada 35 siswa responden yang diteliti. Penulis akan menguraikan dalam bentuk tabulasi dengan cara di interpretasikan pada tiap tiap item pertanyaan angket.

Tabel. 4.8
Jawaban responden tentang apakah motivasi pelajaran penting menurut anda

NO	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentase
1	Penting	28	80%
2	Cukup Penting	7	20%
3	Tidak Penting	0	0 %
	Jumlah Total	N= 35	100 %

Dilihat dari presentase tabel diatas dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* telah digunakan pada proses pembelajaran dari jawaban mereka yang diambil dari 35 orang responden menjawab penting (80%), cukup Penting(20%) siswa dan tidak penting(0%) siswa sehingga penggunaan metode *mind mapping* telah digunakan pada proses pembelajaran.

Tabel. 4.9
Jawaban responden tentang apakah menurut anda seorang guru penting memberikan motivasi belajar kepada semua muridnya

NO	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentase
1	Penting	25	71,42%
2	Cukup Penting	7	20%
3	Tidak Penting	3	8,57 %
	Jumlah Total	N= 35	100 %

Dilihat dari presentase tabel diatas dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* telah digunakan pada proses pembelajaran dari jawaban mereka yang diambil dari 35 orang responden menjawab penting (71,42%), cukup Penting(20%) siswa dan tidak penting(8,57%) siswa sehingga penggunaan metode *mind mapping* telah digunakan pada proses pembelajaran.

Tabel. 4.10
Jawaban responden tentang apakah menurut anda penting seorang guru harus selalu memberikan motivasi belajar pada setiap mata pelajaran

NO	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentase
1	Penting	16	45,71%

2	Cukup Penting	12	34,28%
3	Tidak Penting	7	20 %
	Jumlah Total	N= 35	100 %

Dilihat dari presentase tabel diatas dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* telah digunakan pada proses pembelajaran dari jawaban mereka yang diambil dari 35 orang responden menjawab penting (45,71%), cukup Penting (34,28%) siswa dan tidak penting(20%) siswa sehingga penggunaan metode *mind mapping* telah digunakan pada proses pembelajaran.

Tabel. 4.11
Jawaban responden tentang apakah motivasi belajar dalam membaca buku pelajaran ilmu pengetahuan sosial penting dilakukan oleh semua murid

NO	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentase
1	Penting	21	60%
2	Cukup Penting	9	25,71%
3	Tidak Penting	5	14,28 %
	Jumlah Total	N= 35	100 %

Dilihat dari presentase tabel diatas dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* telah digunakan pada proses pembelajaran dari jawaban mereka yang diambil dari 35 orang responden menjawab penting (60%), cukup Penting(25,71%) siswa dan tidak penting(14,28%) siswa sehingga penggunaan metode *mind mapping* telah digunakan pada proses pembelajaran.

Tabel. 4.12
Jawaban responden tentang apakah penting menurut anda guru
memberikan motivasi semangat belajar ketika murid mengantuk pada saat
guru mengajukan pertanyaan pelajaran ilmu pengetahuan sosial

NO	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Presentase
1	Penting	18	50%
2	Cukup Penting	13	38,24%
3	Tidak Penting	4	11,76 %
	Jumlah Total	N= 35	100 %

Dilihat dari presentase tabel diatas dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* telah digunakan pada proses pembelajaran dari jawaban mereka yang diambil dari 35 orang responden menjawab penting (50%), cukup Penting(38,24%) siswa dan tidak penting(11,76%) siswa sehingga penggunaan metode *mind mapping* telah digunakan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan skor penyebaran angket kepada 35 orang siswa tentang motivasi belajar kelas VA pada proses pembelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa di Indonesia di MIN 2 Model Palembang diperoleh skor mentah sebagai berikut :

7 10 11 12 13
 14 15

Setelah diketahui skor mentah diatas maka angka selanjutnya membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel. 4.13
Distribusi Frekuensi

No	X	F	F _x	(X-M _x)	X ²	F ^{x2}
1.	15	4	60	2,49	6,2001	24,8004
2.	14	6	84	1,49	2,2201	13,3206
3.	13	9	117	0,49	0,2401	2,1609
4.	12	8	96	-0,51	0,2601	2,0808
5.	11	4	44	-1,51	2,2801	9,1204
6.	10	3	30	-2,51	6,3001	18,9003
7.	7	1	7	-5,51	30,3601	30,3601
		N=35	∑F _x =438			∑fx ² =100,7435

Dari table diatas selanjutnya dicari mean (rata-rata) sebagai berikut :

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{438}{35} = 12,51$$

Dengan diketahui nilai rata-rata (mean) , maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD) sebagai berikut

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}} = \sqrt{\frac{100,7435}{35}} = 2.878 = 1,69$$

Setelah diperoleh mean dari SD diatas, maka dibuat kategori skor dengan menggunakan kategori penghitungan tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tinggi (T) = $M + 1 \times SD$ ke atas

Sedang (S) = $M - 1.SD$ s/d $M + 1.SD$

Rendah (R) = $M - 1.SD$ ke bawah

Realisasi dari hasil standar deviasi diatas adalah

$M + 1.SD = 12,51 + 1,69 = 14,20$ dibulatkan 14 ke atas

$M - SD$ s/d $M + 1.SD = 13$ s/d 12 sedang

$M - 1,SD = 12,51 - 1,69 = 10,82$ dibulatkan 11

Setelah diketahui tentang motivasi belajar proses pembelajaran IPS di MIN 2 Model Palembang yang diperoleh dari penyebaran angket, ternyata yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 10 orang (28,57 %), kategori sedang sejumlah 18 orang (51,43%) , sedangkan kategori rendah berjumlah 7 orang (48,57%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini untuk mendapatkan hasil menggunakan rumus $P = \frac{F}{N}$

$\times 100\%$

1 Jumlah skor tinggi 10 orang

2 Jumlah skor rendah 18 orang

3 Jumlah skor rendah 7 orang

$$P = \frac{10}{35} \times 100\% = 28,57\%$$

$$P = \frac{18}{35} \times 100\% = 51,43\%$$

$$P = \frac{7}{35} \times 100\% = 48,57\%$$

Tabel 4.14
Presentasi implementasi metode mind mapping untuk meningkatkan
motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIN 2 Model
Palembang

No	Implemntasi mind mapping	Frekuensi	Persentasi
1.	Tinggi	10	28,57 %
2.	Sedang	18	51,43 %
3.	Rendah	7	48,57%
	Jumlah	N=35	100%

Dilihat dari table diatas dapat disimpulkan bahwa presentasi Implemntasi metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPS tergolong tinggi 10 orang (28,57%) dan sedang 18 orang (51,43%) dibandingkan kategori sebesar 7 orang (48,57%)

C. Implementasi Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN 2 Model Palembang.

untuk mengetahui metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada MIN 2 Model Palembang peneliti memperoleh data dari hasil dari penyebaran angket penelitian

implementasi metode mind mapping dan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari tinggi, sedang, dan rendah dari implementasi metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi siswa kelas V di MIN 2 Model Palembang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabulasi silang dibawah ini :

Tabel.4.15
Tabulasi silang antara Implementasi metode mind mapping pada mata pelajaran ips untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Model Palembang

Kategori	Implementasi Metode <i>Mind Mapping</i>	Motivasi Siswa	Belajar	Jumlah Total skor keduanya
Tinggi	8	10		18
Sedang	16	18		34
Rendah	11	7		18
	35	35		70

Selanjutnya setelah memasukkannya dalam tabung tabulasi silang data-data untuk mengetahui implementasi metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Model Palembang. Maka data tersebut diolah dalam perhitungan selanjutnya, yaitu penghitungan angka Kai kuadrat, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel.4.16
Penghitungan angka Kai kuadrat tentang implementasi metode mind mapping pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Model Palembang

S	F	ft	(f _o - f _t)	(f _o - f _t) ²	($\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$)
1	8	$\frac{35 \times 18}{70} = 9$	-1	1	0,11
2	1	$\frac{35 \times 18}{70} = 9$	1	1	0,11
3	1	$\frac{35 \times 34}{70} = 17$	-1	1	0,058
4	1	$\frac{35 \times 34}{70} = 17$	1	1	0,058
5	1	$\frac{35 \times 18}{70} = 9$	2	4	2,25
6	7	$\frac{35 \times 18}{70} = 9$	-2	4	2,25
					4,838

$$\sum \frac{(f_o - f_t)^2}{F_t} = 4,838$$

Kai kuadrat maka selanjutnya kita masukan kedalam rumus koefisien kontingen

$$\begin{aligned} C \text{ atau KK} &= \sqrt{\frac{X}{X+N}} \\ &= \sqrt{\frac{4838}{4838+70}} \\ &= \sqrt{\frac{4838}{74.838}} \\ &= \sqrt{0,064} = 0,252 \end{aligned}$$

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$$

$$\begin{aligned} &= \sqrt{\frac{0,252}{\sqrt{1-0,252^2}}} \\ &= \sqrt{\frac{0,252}{\sqrt{1-0,252}}} \\ &= \sqrt{\frac{0,252}{\sqrt{1-0,063}}} \\ &= \sqrt{\frac{0,252}{\sqrt{0,937}}} \\ &= \sqrt{\frac{0,967}{0,252}} \\ &= 3,837 \end{aligned}$$

Setelah harga Phi yang telah kita peroleh konsultasikan dengan terlebih dahulu mencari df-nya : $df = N - nr = 70 - 2 = 68$ (diperoleh df sebesar 68). Dengan sebesar $df = 68$, diperoleh harga r_{tabel} taraf signifikan 5% = 0,250 sedangkan pada r_{tabel} taraf signifikan 1% diperoleh = 0,325.

Dengan demikian maka, $0,250 < 3,837 > 0,325$. Phi lebih besar dari r_{tabel} , baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan demikian hipotesis nol ditolak ; berarti ada korelasi positif yang signifikan Implementasi metode mind mapping untuk meningkatkan motivasi belajar IPS kelas V pada MIN 2 Model 2 Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari hasil penelitian ini, maka dapat penulis simpulkan beberapa hal yang dapat menjawab permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi Metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS kelas VA materi keanekaragaman suku bangsa di Indonesia di MIN2 Model Palembang telah digunakan dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran terlihat dalam lembar observasi guru.
2. Motivasi belajar siswa di MIN 2 Model Palembang kelas VA sebelum implementasi metode *mind mapping* terkategori kurang baik, terbukti dengan menganalisa data dengan menggunakan rumus TSR dengan kategori tinggi 8 orang siswa (22,85%) sedang 16 orang siswa (45,71%) dan rendah 11 orang siswa (31,42%)
3. Motivasi belajar siswa di MIN 2 Model Palembang pada kelas VA sesudah implementasi metode *mind mapping* terkategori baik terbukti dengan menganalisa data dengan menggunakan TSR dengan kategori tinggi 10 orang siswa (28,57%), sedang 18 orang siswa (51,43 %), dan rendah 7 orang siswa (48,57%). Dengan demikian maka $0,232 < 3,837 > 0,302$ Phi lebih besar dari r_{tabel} , baik pada taraf signifikan 5% maupun 1 %. Dengan ini Hipotesis Nol ditolak ;berarti ada korelasi positif yang signifikan Implementasi metode *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS di MIN 2 Model Palembang.

B. Saran-saran

Mengacu pada kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada siswa, mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di MIN2 Model Palembang, siswa diharapkan tetap terus termotivasi untuk terus belajar dan dapat mengikuti proses pembelajaran yang giat dan baik
2. Kepada Guru, dalam proses pembelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa di Indonesia dengan menggunakan metode *mind mapping*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat motivasi belajar siswa dengan implementasi metode *mind mapping* bisa membantu guru dalam menyampaikan materi dan dapat memotivasi belajar siswa.

3. Untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian implementasi metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VA di MIN 2 Model Palembang maetri keanekaragaman suku bangsa di Indonesia, dapat menjadi sumber bahan penelitian yang akan di teliti.

4. siswa kelas VA di MIN 2 Model Palembang maetri keanekaragaman suku bangsa di Indonesia, dapat menjadi sumber bahan penelitian yang akan di teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadirman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo Persada, Rajawali Pers
- Buzan Tony, 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- DePorter Bobbi, Reardon Mark, Nourie Singer Sarah, 2014. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung : PT. Mizan Pustaka.
- DePorter Bobbi, Hernacki Mike. 2010. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, PT. Mizan Pustaka
- Mulyatiningsih Endang, 2013 *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung : CV. Alfabeta.
- Olivia Femi, 2013. *5-7 Menit Asyiknya Mind Mapping Pelajaran Sekolah Penerapan* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Swadarma Doni, 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Siagian P. Sondang, 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Soemanto Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan, Landasan kerja Pemimpin Pendidikan* Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B, 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Winardi J., 2013. *Motivasi Pemasukan Dalam Manajemen*, Jakarta : PT. Grafindo Persada , Rajawali Pers.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MIN 2 Model Palembang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : VA / II
Alokasi Waktu : 1X 35 menit

Pertemuan minggu ke-3

I. Standar Kompetensi

1. Kegiatan perekonomian di Indonesia

II. Kompetensi Dasar

1.1 Mengetahui beberapa kegiatan perekonomian di Indonesia

1.2 Tujuan Pembelajaran

- ◆ Siswa dapat memahami kegiatan perekonomian di Indonesia
- ◆ Siswa memahami usaha perekonomian di Indonesia
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- ◆ *Semangat kebangsaan, Cinta tanah air , Gemar membaca.*

III. Materi Pokok

- Kegiatan perekonomian di Indonesia

V. Langkah-Langkah Pembelajaran (Pertemuan 3)

Pertemuan 1

- Kegiatan awal
 - ☞ Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
 - ☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Kegiatan inti
 - **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menjelaskan kegiatan perekonomian di Indonesia
- ☞ Menjelaskan macam-macam kegiatan ekonomi di Indonesia
- ☞ Menjelaskan jenis usaha perekonomian di Indonesia
- ☞ Menjelaskan pelaku usaha ekonomi
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- **Elaborasi**
 Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
 - ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- **Konfirmasi**
 Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- **Kegiatan Penutup**
 Dalam kegiatan penutup, guru:
 - ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
 - ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
 - ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 - ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

VI. Alat Dan Sumber Bahan

- Alat Peraga : Gambar kegiatan perekonomian di Indonesia
- Sumber : Buku IPS kelas V

Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Semangat kebangsaan : Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan ▪ Cinta tanah air : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya. ▪ Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan perekonomian di Indonesia ▪ Kegiatan ekonomi ▪ Memahami jenis usaha perekonomian di indonesia ▪ Memahami pelaku usaha ekonomi 	Tertulis	Uraian	<p>Jelaskan kegiatan perekonomian d Indonesia</p> <p>Jelaskan jenis usaha perekonomian di Indonesia</p> <p>Jelaskan pelaku usaha ekonomi di indonesia</p>

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran IPS

Palembang,....., Mei 2016
Peneliti

Masiroh, S.Pd.I
NIP.196512112003122002


Muh. Nasrun Fadhil

Mengetahui
Kepala Sekolah

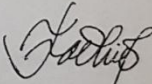
Budiman, S.Pd.I, MM.Pd
NIP. 196709012000031002

<p>▪ Cinta tanah air : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya.</p> <p>▪ Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.</p>	<p>beberapa budaya yang ada di Indonesia</p> <p>▪ Memahami makna bhinneka tunggal ika</p>			
--	---	--	--	--

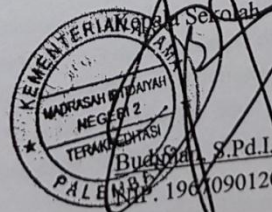
Mengetahui
 Guru Mata Pelajaran IPS


Masiroh, S.Pd.I
 NIP.196512112003122002

Palembang,....., Mei 2016
 Peneliti


 Muh. Nasrun Fadhil

Mengetahui
 Kepala Sekolah


Budhi Satrio, S.Pd.I, MM.Pd
 NIP. 196409012000031002

PEDOMAN WAWANCARA

Topik : Profil Madrasah Ibtidaiyah

Narasumber : Bapak Budiman, S.Pd.I, MM.Pd
Kepala MIN 2 Model Palembang

Waktu : 2 Mei 2016

Tempat : MIN 2 Model Palembang

Isi wawancara yang di ajukan untuk kepala madrasah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MIN 2 Model Palembang ?

Jawab :

MIN 2 Model Palembang sebagai objek penelitian yang terletak di Jalan Inspektur Marzuki KM. 4,5 Pakjo Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat I Palembang berada di lingkungan pemukiman penduduk.

Awalnya nama MIN 2 Palembang adalah Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri yang di buka pada tanggal 10 Januari 1968 di bawah pertanggungjawaban Kepala PGAN 6, Bapak Endang Mu'min, BA.

Berdirinya MIN 2 Model Palembang adalah atas desakan warga Lorok Pakjo Palembang sekitar lingkungan tersebut rata-rata berprofesi TNI. Selain itu, berdirinya Madrasah ini awalnya adalah untuk tempat praktik ibadah siswa PGAN. Namun karena kepentingan masyarakat, Madrasah ini pun diresmikan sebagai lembaga pendidikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang (MIN 2 Palembang) yang sampai akhirnya dijadikan Madrasah percontohan.

2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di MIN Model Palembang ?

Jawab :

MIN 2 Model Palembang untuk kenyamanan belajar peserta didiknya memiliki ruang belajar 18 ruang dengan kondisi baik, dimana fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan. Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 40 peserta didik. Ruang kelas yang nyaman merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif. Hal ini karena siswa akan lebih fokus dan berkonsentrasi pada proses belajar mengajar saja tanpa memikirkan hal-hal lain yang berkaitan dengan kondisi ruang kelas.

Dengan ruang kelas yang baik dan layak, siswa menjadi lebih efektif dalam proses belajar mengajar, yang pada akhirnya bisa memacu siswa untuk berprestasi lebih maksimal. Selain itu ruang kelas juga dilengkapi sarana kursi dan meja untuk siswa dan guru, lemari, rak dan papan panjang untuk hasil karya siswa, kipas angin, *in-focus* serta papan tulis. Perlengkapan lainnya adalah tempat sampah, tempat cuci tangan, wc, jam dinding dan kotak kontak.

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan siswa dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Ruang perpustakaan dilengkapi sarana buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain.

Sarana laboratorium IPA berfungsi sebagai alat bantu mendukung kegiatan dalam bentuk percobaan, yang dilengkapi sarana laboratorium IPA seperti model kerangka manusia, model tubuh manusia, globe, model tata surya, kaca pembesar,

cermin datar, cermin cekung, cermin cembung, lensa datar, lensa cekung, lensa cembung, magnet batang, gambar-gambar yang berhubungan dengan IPA.

Ruang shalat berfungsi sebagai tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama pada waktu sekolah. Tempat ibadah ini dilengkapi sarana lemari/rak, perlengkapan sholat dan jam dinding.

Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik siswa maupun tamu lainnya. Ruang guru ini mudah dicapai dari halaman sekolah/madrasah serta dekat dengan ruang Kepala Madrasah.

Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini siswa yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah/madrasah. Ruang UKS dapat dimanfaatkan sebagai ruang konseling, yang dilengkapi sarana tempat tidur, lemari, meja dan kursi, catatan kesehatan siswa, perlengkapan P3K, selimut, tensimeter, termometer badan, pengukur tinggi badan, timbangan badan, tempat sampah, tempat cuci tangan, wc, jam dinding.

Tempat bermain atau berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Tempat bermain atau berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.

Ruang informasi dan internet sangat penting bagi guru-guru yang berfungsi sebagai tempat untuk mencari informasi yang berhubungan dengan pembelajaran yang diampu.

Ruang bimbingan dan konseling berfungsi sebagai tempat pelayanan bantuan untuk siswa dan guru agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Selain itu, untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa tentang kesulitan belajar, memberikan pelayanan konseling kepada siswa agar lebih meningkatkan prestasinya dalam belajar, memberikan bantuan kepada siswa agar mereka paham terhadap dirinya dan lingkungannya serta pemecahan kesulitan yang mereka hadapi.

3. Apa visi, misi dan tujuan MIN 2 Model Palembang ?

Jawab :

Visi MIN 2 Model Palembang adalah “ Terwujudnya Madrasah yang Berkualitas, Kompetitif Islami dan Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Hidup ”. Untuk mencapai visi madrasah tersebut, ada beberapa indikator yang dijabarkan dalam misi dari MIN 2 Model Palembang dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sebagai berikut :

- e. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab, berbahasa Mandarin dan berbahasa Inggris.
- f. Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar
- g. Menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan melibatkan seluruh *steakholder* madrasah dan komite madrasah
- h. Terwujudnya warga Madrasah yang mampu melaksanakan pengelolaan, pengendalian dan melestarikan lingkungan hidup

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

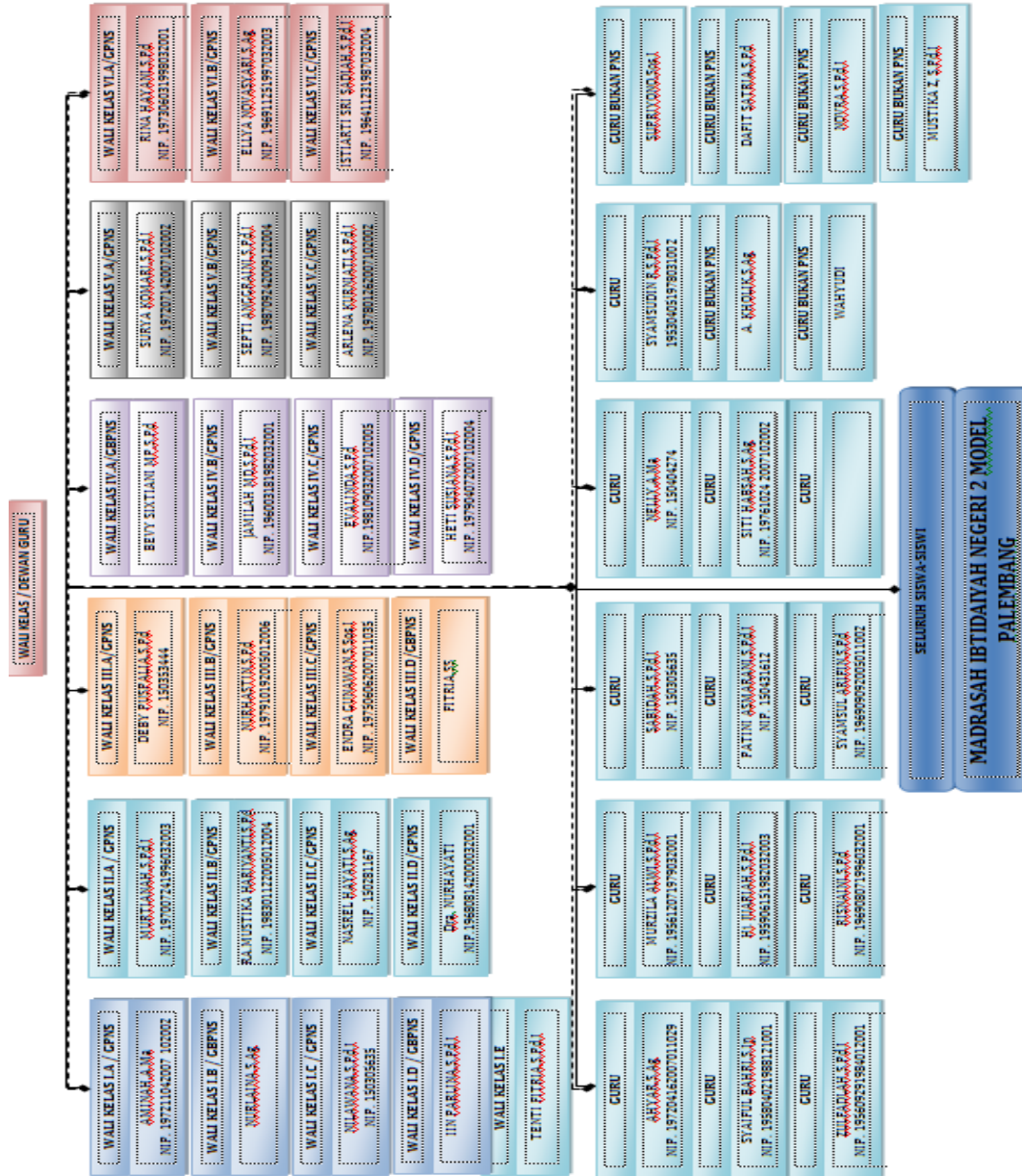
- e. Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah, sehingga siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Melaksanakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKIEM), sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
- g. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa betah berada di lingkungan madrasah
- h. Meningkatkan budaya pada warga MIN 2 Model Palembang terhadap lingkungan hidup.

Untuk mewujudkan pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah tersebut, seluruh civitas madrasah bersama-sama dengan komite madrasah

membuat dan menetapkan program strategis untuk jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

4. Bagaimana struktur organisasi MIN 2 Model Palembang ?

Jawab :



5. Berapakah jumlah guru- guru dan staf pegawai MIN Model Palembang ?

Jawab :

Jumlah guru MIN 2 Model Palembang tahun pelajaran 2014/2015 adalah 58 orang dengan rincian 32 orang guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 26 orang guru non-PNS. Sedangkan pegawai berjumlah 13 orang dengan rincian, 3 orang Pegawai Negeri Sipil dan 10 orang pegawai non-PNS. Para guru rata-rata telah berpendidikan S.1 dan 90 persen guru telah

6. Bagaimana latar belakang pendidikan guru- guru di MIN 2 Model Palembang. ?

Jawab :

Para guru rata-rata telah berpendidikan S.1 dan 90 persen guru telah tersertifikasi. Guru yang telah menyelesaikan pendidikan S.2 berjumlah 4 orang termasuk Kepala Madrasah. Mereka memiliki *background* pendidikan yang sesuai dengan pelajaran.

7. Bagaimana kegiatan belajar mengajar di MIN 2 Model Palembang. ?

Jawab :

Guru bertanggung jawab kepada Kepala MIN 2 Model Palembang dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru meliputi:

- aa. Melaksanakan tugas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- bb. Mengikuti dan mentaati tata tertib yang telah ditentukan Kepala dan Wakil Kepala MIN 2 Model Palembang.
- cc. Membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajarannya.
- dd. Membeli buku pegangan sendiri sesuai mata pelajaran yang ditetapkan Kepala MIN 2 Model Palembang.
- ee. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- ff. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar, ulangan harian, ulangan blok, semesteran dan ujian akhir tahun (US/UN/Praktek).

- gg. Mengisi daftar nilai siswa.
- hh. Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar
- ii. Melaksanakan remedial bagi siswa yang belum mencapai Ketuntasan Minimal (SKBM).
- jj. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- kk. Melaksanakan kegiatan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar (*sharing*)
- ll. Melaksanakan kegiatan membimbing sesama guru dalam proses belajar mengajar (*sharing*)
- mm. Membuat alat peraga
- nn. Menciptakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- oo. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- pp. Mengikuti kegiatan diklat, penataran dan lokakarya dalam bidang pendidikan
- qq. Melaksanakan tugas tertentu di MIN 2 Model Palembang
- rr. Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- ss. Membuat LKS
- tt. Membuat catatab kemajuan belajar masing-masing siswa
- uu. Meneliti dan mengisi daftar hadir, jurnal siswa sebelum memulai pelajaran
- vv. Mengawasi dan tidak membiarkan kelas dan lingkungan kotor pada waktu jam pelajaran berlangsung atau pada saat berada di MIN 2 Model Palembang
- ww. Tidak membiarkan anak ribut dan keluar masuk kelas pada waktu mengajar
- xx. Menegakkan dalam tugas (memeriksa kerapian pakaian, *bed*, nama, sepatu hitam, peci putih, kuku, rambut, dan perlengkapan tata tertib lainnya
- yy. Memperbaiki akhlak siswa dengan cara yang baik
- zz. Bersikap jujur, bijaksana, dan berwibawa

PEDOMAN WAWANCARA

Topik : Proses pembelajaran IPS

Narasumber : Ibu Masiroh, S.Pd.I.

Guru MIN 2 Model Palembang

Waktu : 2 Mei 2016

Tempat : MIN 2 Model Palembang

Isi wawancara diajukan untuk guru IPS

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS kelas V MIN 2 Model Palembang

Jawab :

Menggunakan tema K-13 buku kurikulum buku pendamping yang menyangkut pembelajaran

2. Bagaimana cara ibu menjelaskan materi pembelajaran IPS di MIN 2 Model Palembang

Jawab :

Menggunakan alat peraga, infocus, gambar slide jika diperlukandalam proses pembelajaran kepada sisa agar sisa cepat dalam merespon pembelajaran.

3. Berapakah jumlah siswa/siswi yang mengikuti pembelajaran IPS di MIN 2 Model Palembang ?

Jawab :

Jumlah 108 siswa dari 3 kelas

Laki-laki 78 orang

Perempuan 46 siswa

Khusus VA :

Laki-laki = 21 Orang

Perempuan = 14

4. Berapakah jumlah kriteria ketuntasan maksimum (KKM) pada mata pelajaran IPS kelas V yang ada di MIN 2 Model Palembang ?

Jawab :

Jumlah KKM = 70

Remedial jika hasil nilai ulangan tidak mencapai target pembelajaran.

5. Apa saja yang yang menjadi kendala dalam pembelajaran IPS kelas V di MIN 2 Model Palembang ?

Jawab :

Memberikan tugas untuk anak yang kurang dalam belajar, dan sebelum pembagian rapor guru biasanya mengundang wali murid untuk menjelaskan nilai anak yang dirasa kurang, diharapkan dengan cara ini dapat meningkatkan prestasi belajar.

6. Bagaimana keadaan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran IPS kelas V di MIN 2 Model Palembang ?

Jawab :

Dengan metode pembelajaran yang bervariasi, bermain pesan, tentang lingkungan sekolah, portofolio, dan adanya interaksi dengan orang tua siswa yang membantu anak memotivasi belajar di rumah.

Bank Sampah :

Anak diajak untuk mengumpulkan sampah sisa makanan yang nantinya di jual di bank sampah, dimasukan ke dalam karung setelah ditimbang dan dibeli oleh sekolah uang yang didapat dipergunakan sebagai dana simpanan siswa ketika dibutuhkan dalam berbagai kegiatan untuk menunjang prestasi belajar siswa.

Beberapa hal yang dibuat oleh bank sampah seperti : keranjang dari pipet /sedotan minuman, vas bunga, bunga plastik, tempat sampah, tempat alat-alat tulis ,dll. Dan dari kegiatan ini sudah pernah menenangi lomba adiwiyata tingkat 1 kota Palembang dan sekolah ini pernah mendapat penghargaan lomba sekolah terbaik, sekolah sehat. Penelitian ini didapat dengan cara

dengan tidaknya kantin sekolah menggunakan zat pearn, zat pengawet pada bahan menu makaan yang dikonsumsi oleh anak-anak peserta didik. Dan setiap dua tahun sekali puskesmas datang pada bulan september untuk mengecek secara langsung menu bahan makanan yang dijual di kantin sekolah yang akan menilai langsung dari pihak kecamatan dinas lingkungan, dokter puskesmas, untuk menganalisa secara menyeluruh.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM IMPLEMENTASI
METODE MIND MAPPING PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI
SUMBER DAYA ALAM INDONESIA**

Nama Sekolah : MIN 2 Model Palembang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V.A / II

Hari/Tanggal : 02 Mei 2016

Petunjuk : isilah dengan memberitanda checlits (√) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

No	Aktivitas Guru	Rating				
		5	4	3	2	1
A.	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)					
B.	Guru memotivasi siswa					
C.	Guru mempersiapkan metode pembelajaran					
D.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak di capai					
E.	Guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan metode mind mapping. Prosedur menggunakan metode mind mapping adalah sebagai berikut: 1. Guru menjelaskan materi pelajaran 2. Siswa mendengar penjelasan dari guru					

	<p>3. Siswa melihat dan mengamati bagian- bagian dari metode mind mapping</p> <p>4. Siswa membaca sumber daya alam Indonesia dengan metode mind mapping</p> <p>5. Guru memberikan tugas untuk membuat gambar dengan metode mind mapping yang di contohkan oleh guru</p>					
F.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang sesuai dengan RPP					
G.	Evaluasi belajar tentang materi yang telah dipelajari					

Palembang, 02 Mei 2016
Observer

Masiroh, S.Pd.I.
NIP.9651112003122002

Keterangan:

5= SangatBaik

4= Baik

3= Cukupbaik

2= Kurangbaik

1= Buruk

**LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM IMPLEMENTASI METODE
MIND MAPPING TABEL SUMBER DAYA ALAM INDONESIA**

Nama Sekolah : MIN 2 Model Palembang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V. / II

Hari/Tanggal : 02 Mei 2016

Petunjuk : isilah dengan memberi tanda checlits (√) pada kolom kegiatan apabila siswa melakukan aktivitas tersebut .

No	Nama Siswa	Kegiatan			Kategori
		1	2	3	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					

10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					

Palembang, 02 Mei 2016
Observer

Muh. Nasrun Fadhil

Keterangan:

1. Siswa mengerjakan tugas dengan melihat metode mind mapping.
2. Siswa bersemangat mengerjakan tugas.
3. Siswa aktif bertanya.

	3. Siswa melihat dan mengamati bagian- bagian dari metode mind mapping					
	4. Siswa membaca sumber daya alam Indonesia dengan metode mind mapping					
	5. Guru memberikan tugas untuk membuat gambar dengan metode mind mapping yang di contohkan oleh guru					
F.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang sesuai dengan RPP					
G.	Evaluasi belajar tentang materi yang telah dipelajari					

Palembang, 02 Mei 2016
Observer

Masiroh, S.Pd.I.
NIP.9651112003122002

Keterangan:

5= SangatBaik

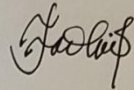
4= Baik

3= Cukupbaik

2= Kurangbaik

1= Buruk

Palembang, 02 Mei 2016
Observer



Muh. Nasrun Fadhil

Keterangan:

1. Siswa mengerjakan tugas dengan melihat metode *mind mapping*.
2. Siswa bersemangat mengerjakan tugas.
3. Siswa aktif bertanya.



Uang : M RATUS RIBU RIBUAN

001 SPP : Rp. 600,000.00
Reference Code :
Nilai transaksi : Rp. 600,000.00
Biaya Bank : Rp. 0.00
Total Pembayaran : Rp. 600,000.00

Detail Pembayaran :
001 SPP : Rp. 600,000.00
Nama Universitas : 0009 IAIN R. FATAH
ID Mahasiswa : 08270037
Nama Mahasiswa : MUH. HASBUN FADHIL
Keterangan Bayar : SPP
Semester Bayar : GENAP
Tahun Angkatan : 2016
Nama Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Nama Jurusan : PENDIDIKAN GURU MAD
Nomor Induk Mhs : 08270037

PEMBAYARAN AGIHAN SEMESTER MAHASISWA

BANK SUNGAI CABEL
BANK SUNGAI CABEL
17/02/19 2:52:21
611809 28SRFSAPEN
BANK SUNGAI CABEL
PEMBAYARAN AGIHAN SEMESTER MAHASISWA
IAIN RADEN FATAH



TELAH DIPERIKSA KEBENARANNYA DAN
SESUAI DENGAN ASLINYA
PALEMBANG,.....20...
Nomor: In.03/4.2/PP.009/...../20...
Kepala BAAK,
Mirwan Fasta
MIRWAN FASTA, S.Ag., M.Si.
NIP. 19701020 199603 1 001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, 30126, kotak pos: 54 telp. 0711-353276 Palembang.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muh. Nasrun Fadhil
Nim : 08270037
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : *Implementasi Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN 2 Model Palembang.*
Dosen Pembimbing I : Drs. H. Tastin, M.Pd. I

No	Tanggal	Komentar Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	15 3 2017	Dpt di ajak oleh sifat nunggalah (see with nunggalah)	x



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, 30126, kotak pos: 54 telp. 0711-353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muh. Nasrun Fadhil
Nim : 08270037
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : *Implementasi Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN 2 Model Palembang.*
Dosen Pembimbing I : Drs. H. Tastin, M.Pd. I

No	Tanggal	Komentar Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	1/3 2017	o Dapa dikentk ih ujis kognitif o Pabrik sendiri Cekah	✓



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, 30126, kotak pos: 54 telp. 0711-353276 Palembang.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muh. Nasrun Fadhil
Nim : 08270037
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : *Implementasi Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN 2 Model Palembang.*
Dosen Pembimbing I : Drs. H. Tastin, M.Pd. I

No	Tanggal	Komentar Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	6 4 2016	Sangat Baik	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, 30126, kotak pos: 54 telp. 0711-353276 Palembang.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muh. Nasrun Fadhill
Nim : 08270037
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : *Implementasi Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN 2 Model Palembang.*
Dosen Pembimbing I : Drs. H. Tastin, M.Pd. I

No	Tanggal	Komentar Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	1/3 2016.	① Bab II Perbaiki lagi By Fokus Pembahasan	zc
		② APD — Lokasi dan Introduksi	zc
		③ Perbaiki Bab III lagi By hasil diskusi	zc



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, 30126, kotak pos: 54 telp. 0711-353276 Pa:mbang.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muh. Nasrun Fadhil
Nim : 08270037
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : *Implementasi Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN 2 Model Palembang.*
Dosen Pembimbing I : Drs. H. Tastin, M.Pd. I

No	Tanggal	Komentar Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	25/2016 1	1. lengkap bab U & pr- briki 2. Utk APD spy - bagian dgn metode bagi pendid Cekel : Indikator - jenis data - sumber data - metode pengumpulan data → APD.	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, 30126, kotak pos: 54 telp. 0711-353276 Palembang.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muh. Nasrun Fadhil
Nim : 08270037
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : *Implementasi Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN 2 Model Palembang.*
Dosen Pembimbing I : Drs. H. Tastin, M.Pd. I

No	Tanggal	Komentar Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
2	11/12 2015	① Benar A&D ② Benar kerangka daftar isi kealaman	26



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, 30126, kotak pos: 54 telp. 0711-353276 Palembang.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muh. Nasrun Fadhill
Nim : 08270037
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN 2 Model Palembang.
Dosen Pembimbing I : Drs. H. Tastin, M.Pd. I

No	Tanggal	Komentar Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	27/2/15 11	1. Atr Blkg masalah & lengkapi dgn data awal tlg permasalahan dan abjkt penelitian 2. Rumusan masalah spy di rumus dari judul 3. Pedoman Pengantar yg dr kribitkes PGRI 4. Cite dalam skripsi & judul ke pbbp (kalamat, kata, data) 5. Plant daftar isi	



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 555276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
 KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Muh. Hacun Fadhil
 NIM : 08270037
 Jurusan : PGMI
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul : Implementasi Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas U di MIPA 2 Model Palembang
 Penguji : Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1.	Selasa 16 Jan. 2018	Perbaiki lagi sistematika penulisan	
2.	Rabu, 17 Jan. 2018	Sudah dikoreksi secara menyeluruh. ACC Skripsi sudah dapat dijilid	

Palembang 17 Januari 2018
 Dosen Penguji I,

Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd
 NIP: 196005312000031001





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : In.03/ILI/PP.00.9/4118/2015

Palembang, 25 Nopember 2015

Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala MIN 2 Palembang
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Muh. Nasrun Fadhil
NIM : 08270037
Prodi : PGMI
Alamat : Jl. Rustini No.1834 Sako

Judul Skripsi : Implementasi Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran
IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di
MIN 2 Model Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb



Dekan,
Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

- Tembusan :
1. Bapak Rektor UIN Raden Fatah Palembang
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 MODEL PALEMBANG
TERAKREDITASI A

Jalan Inspektur Marzuki KM. 4,5 Pakjo Palembang 30138

Telpon 0711- 410209

Email : min2plg@kemenag.go.id blog: min2-modelpg.blogspot.com

Nomor : Mi.06.08.02/ PP.00.4 / ~~397~~ 2016
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Palembang, 2 Mei 2016

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Palembang

Menindaklanjuti surat Nomor : In.03/II.I/PP.00.9/4118/2015 tanggal 25 Nopember 2015. Tentang Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang, Kepada Saudara :

Nama : Muh Nasrun Fadhil

NIM : 08270037

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Implementasi Metode mind Mapping pada Mata Pelajaran IPS untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN 2 Palembang.

Pada pada dasarnya kami tidak berkeberatan memberikan data/ informasi yang mahasiswa tersebut butuhkan, sehubungan dengan penyusunan Skripsi di atas.

Demikianlah, Kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SURAT TANDA TAMAT BELAJAR

SEKOLAH MENENGAH UMUM

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan Keputusan Kepala 1 Gubernur
Propinsi Sumatera Selatan
nomor 194/KPTS/DIKNAS/2002 tanggal 18 April 2002
Kepala Sekolah Menengah Umum YPI Tunas Bangsa
Iir Timur II, Palembang
menerangkan bahwa

MUH. NASRUN FADHIL

nomor induk 2983 lahir pada tanggal 5 Maret 1983
di Talaga, Cerebon anak R. GUNAWAN F
telah tamat belajar sekolah menengah umum.

Palembang, 21 Juni 2002



Kepala Sekolah

[Signature]
sumiati, BA
NIP

No.!!.....Mu 0402820



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) RADEN FATAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

ALAMAT : JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 KOTAK POS : 54 TELP. (0711) 353276 PALEMBANG

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
IAIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : In.03/II.1/PP.009/305/2015

Tentang
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN RADEN FATAH PALEMBANG

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 11974
2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972
3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984
4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. II Tahun 1985
5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/II-1/UP/201 tgl 10 Juli 1991

Menetapkan
PERTAMA

MEMUTUSKAN
: Menunjuk Saudara 1. Drs. H. Tastin, M.Pd.I. NIP. 19590218 198703 1 003
2. Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd. NIP. 19680721 200501 2 004

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Muh. Nasrun Fadhil
NIM : 08270037
Judul Skripsi : Implementasi Metode Mind Mapping pada Pembelajaran Bidang Studi IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al Arqom Palembang.

KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

KETIGA : KEPADANYA DIBERIKAN HONORARIUM SESUAI DENGAN KETENTUAN YANG BERLAKU MASA BIMBINGAN DAN PROSES PENYELESAIAN SKRIPSI DIUPAYAKAN MINIMAL 6 (enam) bulan.

KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 26 Januari 2015



[Signature]
Dekan, Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor IAIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
ALAMAT: JL. PROF. K.H. ZAINAL ABIDIN FIKRI KODE POS : 30126 KOTAK POS :54 TELP. (0711) 353276

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR: In.03/II.I/PP.009/ 305 /2015

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : Muh. Nasrun Fadhil
Nim : 08270037
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor: In.03/II.I/PP.009/305/2015 tanggal 26 Januari 2015, poin ke-2 bahwa Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul skripsi mahasiswa/i yang bersangkutan.

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka skripsi saudara/i tersebut diadakan perubahan judul skripsi sebagai berikut:

Judul Lama : Implementasi Metode Mind Mapping pada pembelajaran Bidang Studi IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Arrom Palembang.
Judul Baru : Implementasi Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN 2 Model Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Palembang, 15 September 2015

Pembimbing II,

Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd.
NIP. 196807212005012004

Pembimbing I,

Drs. H. Tastin, M.Pd.I.
NIP. 195902181987031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : In.03/IL.I/PP.009/3376/2015

Dekau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Nasrun Fadhil
NIM : 08270037
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PGMI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : In.03/IL.I/PP.009/305/2015, Tanggal 26 Januari 2015, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing di berikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i yang bersangkutan.

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Implementasi Metode Mind Mapping pada Pembelajaran Bidang Studi IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al Arqom Palembang.
Judul Baru : Implementasi Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN 2 Model Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 29 September 2015

A.n. Dekan

Ketua Jurusan PGMI,



Syarifuddin, M.Pd.I.
NID. 19630911 199403 1 001





Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Reguler Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah

Hari/Tanggal : 14 Maret 2017
Hari : Selasa
Prodi : PRODI PGMI

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji								Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Angka	Huruf
1	12270127	Siti Aisyah	80	85	70	68	80	75	78	70	75,75	B
2	12270031	Dina Apriana	80	80	80	68	78	65	75	70	74,50	B
3	12270124	Selmana	82	85	85	80	80	72	78	80	80,25	A
4	12270109	Rati Oktarina	78	85	81	66	74	80	70	75	76,13	B
5	12270107	Rahmi Dwirina. A	75	80	60	65	77	63	70	72	70,25	B
6	12270012	Asep Triyadi	82	80	77	70	75	70	70	72	74,50	B
7	11270801	Agus Aryady	80	80	82	38	80	80	70	70	75,25	B
8	08270037	Muh. Nasrun Fadhill	80	85	82	69	77	70	78	70	76,38	B
9	12270045	Erina	76	85	83	72	78	80	70	70	77,00	B
10	11270092	Tri Wahyu Firmansyah	82	85	60	70	78	75	75	69	74,25	B
11	10270036	Yogika Arisandi	75	80	66	68	70	63	70	70	70,25	B
12	11270802	Al-Muhajirin	79	85	80	74	77	75	70	75	76,75	B

Keterangan :

Mata Uji

- I : Materi PAI MI
- II : Materi Umum MI
- III : Perencanaan Pembelajaran
- IV : Metodologi Pembelajaran
- V : Evaluasi Pembelajaran
- VI : Baca Tulis Al-Qur'an
- VII : Media Pembelajaran
- VIII : Pengembangan Kurikulum

Dosen Peng-uji

- : Drs. Nadjamuddin R, M.Pd.I.
- : Faisal, M.Pd.I.
- : Dra. Nurfaeli, M.Pd.I.
- : Maryamah, M.Pd.I.
- : Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
- : Miftahul Husni, M.Pd.I.
- : Tutut Handayani, M.Pd.I.
- : Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd.

Interval Nilai

- 80 - 100 = A
- 70 - 79,99 = B
- 60 - 69,99 = C
- 50 - 59,99 = D
- 00 - 49,99 = E

Ketua,

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP: 19761105 200710 2 002

RA.

Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP: 197811102007102004

Palembang, 14 Maret 2017
Panitia Ujian Komprehensif
Fak. Tarbiyah IAIN Raden Fatah
Sekretaris,



SURAT KETERANGAN
LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN RADEN FATAH
PALEMBANG

Kode:GMPFT.SUKET.02/RO

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

NIM : 08270037

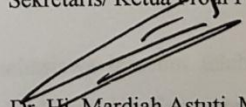
Nama : Muh. Nasrun Fadhil


Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari Selasa 07 Maret 2017, dengan memperoleh nilai

B

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 14 Maret 2017
Sekretaris/ Ketua Prodi PGMI


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP.19761105 200710 2 002

 UIN RADEN FATAH PALEMBANG	SURAT KETERANGAN KELENGKAPAN DAN KEASLIAN BERKAS MUNAQASYAH	GUGUS PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG
		KODE:GPMPFT.SUKET.01/RO

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Ketua dan Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, setelah meneliti dan mengoreksi kelengkapan dan keaslian berkas munaqasyah mahasiswa:

NIM : 08270037

Nama : Muh. Nasrun Fadhil

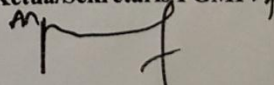
Judul Skripsi: Implementasi metode mind mapping pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Model Palembang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftaran Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, Maret 2017

Ketua/Sekretaris PGMI



Tutut Handayani, M.Pd.I.

NIP. 197811102007102004



SURAT KETERANGAN
KELENGKAPAN DAN KEASLIAN
BERKAS MUNAQOSYAH

GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBIYAH
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG

Kode:GPMPFT.SUKET.01/RO

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, setelah meneliti dan mengoreksi kelengkapan dan keaslian berkas munaqosyah mahasiswa:

NIM : 08270037

Nama : Muh. Nasrun Fadhil

Judul Skripsi : Implementasi Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran

IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Min.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftaran sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Palembang,
Ketua/Sekretaris

Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP: 197811102007102004



SURAT
KETERANGAN
PERSETUJUAN
PENJILIDAN
SKRIPSI

GUGUS PENJAMIN MUTU
PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan mahasiswa

Nama : Muh. Nasrun Fadhil

Nim : 08270037

Judul : Implementasi Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPS untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di MIN 2 Model
Palembang.

Maka skripsi mahasiswa tersebut di setujui untuk dijilid *hardcopy* dan diperbanyak sesuai dengan kebutuhan.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Ketua

Drs. H. Najamuddin R, M.Pd.I.
NIP. 19550616 198303 1003

Sekretaris

Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP. 19781110 200710 2004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Maret 2017
Nama : Muh. Nasrun fadhil
NIM : 08270037
Jurusan : PGMI
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : *Implementasi Metode Mind Mapping pada mata Pelajaran IPS untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas V di MIN 2 Model Palembang*

Ketua Penguji : Drs.H.Najamuddin R, M.Pd.I. (.....) *Najamuddin*
Sekretaris Penguji : Tutut Handayani, M.Pd.I (.....) *Tutut Handayani*
Pembimbing I : Drs. H. Tastin, M.Pd.I (.....) *Tastin*
Pembimbing II : Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd (.....) *Yulia Tri Samiha*
Penguji I/Penilai I : Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd.I (.....) *Mas'ud Ali*
Penguji II/Penilai II : Dr. Hj. Mardiyah Astuti, M.Pd.I (.....) *Mardiyah Astuti*

Nilai Ujian : *75,85 / B* IPK :

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :
(.....) dapat diterima tanpa perbaikan
(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
(.....) belum dapat diterima

Ketua,

Najamuddin
Drs.H.Najamuddin R, M.Pd.I.
NIP. 19550616 198303 1003

Palembang, 30 Maret 2017
Sekretaris,

Tutut Handayani
Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 19781110 200710 2 004



PANITIA PELAKSANA
MASA TA'ARUF INSTITUT MAHASISWA BARU 2008
(MUTIARA '08)
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

SERTIFIKAT

No. 001/Pan-Pel/MUTIARA/BEM IAIN/IX/2008

Diberikan kepada:

Nama

Muhammad Fadhil

Tempat/Tanggal Lahir

Talaga, Cirebon 02 Maret 1985

Fak/Jur

Tarbiyah dan Keguruan /PGM

Sebagai peserta pada pelaksanaan MASA TA'ARUF INSTITUT MAHASISWA BARU 2008 (MUTIARA '08) Gelombang II yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada Tanggal 22-23 September 2008 dengan hasil : BAIK.

Palembang, 16 Oktober 2008

PANITIA PELAKSANA MUTIARA '08

Mengotahui,

Ketua Pelaksana

Riki Rikardo

Rektor

IAIN Raden Fatah Palembang

Prof. DR. H. Afiatun Muchtar, MA

" Dengan MUTIARA '08 Kita Bentuk Kepribadian Mahasiswa Masa yang Kreatif, Kritis, Sportif di Era Globalisasi "



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) IAIN RADEN FATAH MENERANGKAN :

Nama : Muh. Nasrun Fadhil
Tempat/Tgl.lahir : Talaga Cerebon, 5 Maret 1983
Fak/Jur/NIM : Tarbiyah/PGMI/08270037

TELAH MELAKSANAKAN PROGRAM KULIAH KERJA NYATA ANGKATAN 63 TEMATIK POSDAYA
 DARI TANGGAL 11 FEBRUARI S/D 27 MARET 2014 DI :

Desa : Mulyo Asih
Kecamatan : Keluang
Kabupaten : Musi Banyuasin
Lulus dengan nilai : A (Amat Baik)

KEPADANYA DIBERIKAN HAK SESUAI DENGAN PERATURAN YANG BERLAKU

Palembang, 26 Mei 2014



Ketua
 LP2M
 Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA
 NIP. 19650519199203 1 003

RSITAS IS
 L E M
 ITAS ISLA
 RAD
 E M B
 RSITAS IS
 F
 L E M
 ITAS ISLA
 RA
 E M B
 RSITAS I
 L E M
 ITAS ISL
 RA
 E M
 RSITAS
 L E M
 ITAS ISI
 RA
 E M
 RSITAS
 L E
 ITAS IS
 R
 E M
 RSITAS
 L E
 ITAS IS
 F
 E M
 RSITA
 L E
 ITAS I
 E M
 RSITA
 L E
 ITAS
 E M
 RSIT
 L E
 ITAS
 E M
 RSIT
 L E
 ITAS
 E
 RSI
 L
 ITAS
 E
 RSI
 L
 ITA
 E

Lembaga Tahfizh dan Tilawah Al-Qur'an (LT2Q)
Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang

Sertifikat

No: In.03/III / LT2Q.FU / 0465 / 2011
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : *Muli. Nasrun Fadhil*

NIM : 08270037

Fakultas / Jurusan : *Tarbiyah*

Telah Mengikuti Ujian Placement Test / Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Telah Memenuhi Syarat-Syarat Kelulusan Yang Ditetapkan Oleh Lembaga Tahfizh dan Tilawah Al-Qur'an (LT2Q)

Sertifikat ini Sebagai Syarat Penyertaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqasyah Berdasarkan SK Rektor No : In.03/1.1/PP.09/182/2009

Menggetahui,
Rektor IAIN Raden Fatah



Prof. Dr. H. Aftatun Muchtar, M.A.
NIP. 19520601 198503 1 002

Palembang, 01 Juni 20 11
Koordinator LT2Q,
Dekan Fakultas Ushuluddin



Dr. Xailani, M.Pd.I
NIP. 19661118 199203 1 002

